

**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI
TANAH ADAT AMMATOA KECAMATAN KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah
dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Alauddin Makassar**

Oleh:

ALKAISAR
NIM: 50500113085

**JURUSAN JURNALISTIK FAKULTAS DAKWAH
DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA’BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOWA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA”, disusun oleh Alkaisar, NIM: 50500113085, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 20 November 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 20 November 2017
01 Muharram 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Muh. Anwar, M. Hum	(.....)
Munaqisy II	: Andi Fauziah Astrid, S. Sos., M. Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Misbahuddin M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, M. Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd., M.Si. M.M.

NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alkaisar
Nim : 50500113085
Tempat/Tgl Lahir : Dowa, 24, November, 1995
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Kota Hijau Zarindah, Blok E5. Jati
Judul : Komunikasi Antarbudaya Pada Tarian Pa'bitte Passapu Di Tanah
Adat Ammatowa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 23 Oktober 2017

Penyusun,

Alkaisar

Nim: 50500113085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Alkaisar, NIM : 50500113085 mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bitte Passapu di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*", memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat – syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *munaqasyah*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata Gowa, 09 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag.
NIP. 19701208 200003 1 001

Dr. Syamsidar, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19730721 199703 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى يَهْدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Segala puji bagi Allah swt atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa’bitte Passapu di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*”. Salam dan salawat selalu terpatrit dalam sanubari, sebagai haturan doa kepada reformis sejati Rasulullah Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 (Strata 1) pada jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendoakan dan membantu penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Alauddin Makassar, Prof. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph. D. Selaku Wakil Rektor III UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Rektor IV Prof. Dr. Hamdan juhannis, m.A,

Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. H. Misbahuddin, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr, H. Mahmuddin. M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Alamsyah, M.Hum selaku ketua Jurusan Jurnalistik dan Dr. Syamsidar, M.Ag Sekertaris Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, yang telah memberikan arahan, dan masukan serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
4. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag selaku pembimbing 1, dan Dr. Syamsidar, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Muh. Anwar, M. Hum selaku munaqisy 1, Andi. Fausiah Astrid, S. Sos., M. Si selaku munaqisy II, yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas kontribusinya dalam mengajar dan mendidik sehingga peneliti dapat menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepada seluruh Penegelola Perpustakaan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin atas kontibusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.

8. Terimakasih kepada Pemerintah Daerah Bulukumba yang telah memberikan izin kepada peneliti, terkhusus kepada Kepala Desa Tanah Toa, Risal, selaku pemain Pa'bitte Passapu, Bungko Lateng, selaku pemain senior Pa'bitte Passapu,, Rudding, selaku pemain pemain senior Pa'bitte Passapu yang telah memberikan data kepada peneliti
9. Terima kasih kepada teman-teman Jurnalistik B angkatan 2013 terkhusus Sitti Nursinta, Ayu Supyana, Firman, Salmia, Saenal Mustafa, Musdalifah, Andi Baso Mappanyompa atas kontibusnya membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Terimakasih kepada keluarga sederhana, sakinah, mawaddah, warahma MAPASKA yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Terimakasih kepada keluarga besar KKMB UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi.
12. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Juma dan Ibunda Nursia dengan rasa tulus dan kasih sayang membesarkan dan mendidik hingga berhasil meraih pendidikan.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tidak sempat tertuang namanya dalam skripsi ini mendapat imbalan di sisi Allah Swt. Amin.

Samata-Gowa, Oktober 2017

Penyusun,

Alkaisar
NIM. 50500113085

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alkaisar
Nim	: 50500113085
Tempat/Tgl. Lahir	: Jampang 24 November 1995
Jur/Prodi/Konsentrasi	: Jurnalistik
Fakultas/Program	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Perumahan Kota Hijau Zarindah Blok E5 Jati
Judul	: KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECEMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Oktober 2017
Penyusun,

Alkaisar
Nim.50500113085

DAFTAR ISI

JUDUL

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Komunikasi	13
B. Budaya.....	26
C. Komunikasi Antarbudaya.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	37
B. Metode Pendekatan	38
C. Sumber Data.....	38
D. Metode dan Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitan.....	41
F. Metode Pegolahan dan Analisis Data.....	42

**BAB IV Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bite Passapu di Tanah
Adat Ammatoa di Kecamatan Kajang..... 44**

- A. Profil Lokasi Penelitian 44
- B. Komunkasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bite Passapu 53
- C. Implementasi Komunikasi Antarbudaya paadaa Tarian Pa'bitte Passpu
..... 57

BAB V PENUTUP 66

- A. Kesimpulan..... 66
- B. Implikasi Penelitian..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Peta Kecamatan Kajang.....	45
Gambar 4.2	: Gerakan Ammiti	60
Gambar 4.3	: Gerakan Appasilompo Manu.....	61
Gambar 4.4	: Gerakan Sahung.....	62

ABSTRAK

Nama : Alkaisar

Nim : 50500113085

Judul : KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE

PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECEMATAN

KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

Skripsi ini berjudul Komunikasi Antarbudaya Pada Tarian Pa'bitte Passapu di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap publik tentang pesan dan makna apa yang disampaikan pada tarian Pa'bitte Passapu? Pokok permasalahan tersebut selanjutnya di-*breakdown* ke dalam beberapa pernyataan, yaitu: 1) Apa pesan yang disampaikan Pada Tari Pa'bitte Passapu di tanah adat ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ? 2) Apa makna yang disampaikan pada Tari Pa'bitte Passapu di tanah adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan yang disampaikan pada tari Pa'bitte Passapu dan mengetahui makna apa yang disampaikan pada tari Pa'bitte Passapu

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif, berkaitan dengan Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bitte Passapu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tahapan Klarifikasi data, reduksi data, penyajian data, sumber data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada informan atau pihak masyarakat Kajang Ammatoa yang paham akan tarian Pa'bitte Passapu yaitu: Risal selaku pemain Pa'bitte Passapu, Bungko Lateng selaku pemain senior/pelatih Pa'bitte Passapu, Rudding selaku pemain Senior Pa'bitte Passapu, data juga diperoleh dari berbagai buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi antarbudaya pada *Tari Pa'bitte Passapu* di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berkomunikasi dengan cara penggunaan gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, atau bahasa yang ditampilkan manusia melalui tarian. Pa'bitte passapu melakukan komunikasi antarbudaya dengan makna gerakan dan pesan untuk Masyarakat untuk mengingatkan dampak dari sebuah perjudian, selain itu implementasi komunikasi Antarbudaya pada *Tari Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dijelaskan melalui gerakan seperti Salonreng (ammiti) sebagai tarian awal untuk memulai sesuai dalam kegiatan sabung ayam, Dabidabille (Kelong) merupakan nyanyian dalam mengiringi tarian sebagai tanda bahwa Ayam yang akan disabung telah mendapat lawan, dan Pabbiiitte (Sabung) akhiran dari tarian Pabitte Passapu yang memberikan arti bahwa tarian telah usai dilakukan.

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang pesan dan makna tarian Pa'bitte Passapu di tanah adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, penulis merekomendasikan kepada pemain serta pelatih Tari Pa'bitte Passapu untuk lebih aktif dalam melestarikan tarian ini dan lebih giat dalam pelatihan, selain itu,

sebaiknya para pemain senior lebih giat dalam mencetak generasi agar tarian ini tetap lestari, penulis merekomendasikan agar hasil penelitian ini ditindaklanjuti oleh akademisi yang tertarik dengan penelitian sejenis. Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi perkembangan penelitian kedepannya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem kemasyarakatan di Indonesia, umumnya mengacu pada tatanam aturan yang berbeda dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Walaupun demikian Indonesia tetap dikenal sebagai bangsa yang luhur, memiliki keragaman budaya yang terbesar dipelosok-pelosok nusantara mulai dari kesenian, adat istiadat, dan lain sebagainya. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai yang fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

Budaya tersebut dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, dan lain sebagainya. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat abstrak dan luas, banyak kegiatan sosial. Dalam adat kebudayaan tersebut terdapat juga hal-hal yang berkaitan dengan hukum.

Adat istiadat merupakan salah satu perekat sosial dalam kehidupan berbangsa, khususnya dalam kehidupan masyarakat yang heterogen. Indonesia terdiri atas suku bangsa dengan adat istiadat masing-masing yang berusaha dipadukan dalam konsep Negara “Bhineka Tunggal Ika”, yaitu konsep kesatuan dalam keanekaragaman. Beberapa suku dengan poulasi terbesar seperti suku Jawa, Sunda, Bali, Minangkabau, Melayu, Deli, Ambon, Aceh, Papua, Bugis Makassar dan berpuluh-puluh

suku.¹ dengan populasi relative kecil lainnya, telah dikenal adat istiadatnya yang spesifik dengan karakternya masing-masing. Sistem pelaksanaan adat yang berbeda antara satu suku kekayaan budaya bangsa tak ternilai dan patut untuk dipertahankan sebagai bagian dari sistem budaya nasional.

Suku bugis merupakan salah satu dari empat suku utama yang mendiami Sulawesi Selatan, yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Selain itu terdapat juga suku kecil dan masyarakat lokal dengan bahasa dan dialeknya masing-masing (diluar empat bahasa daerah utama) yaitu massenrenpulu (enrekang), Selayar, Malili, Kajang dan Balangnipa. Suku tersebut kecuali suku Toraja yang mayoritas Kristen dan masih kuat menganut adat “*Alu'Tolodo*” yaitu adat turun temurun yang cenderung animisme, maka hampir semua suku lainnya menganut Agama Islam. Di daerah pedesaan terdapat beberapa kelompok masyarakat yang masih memegang tradisi yang ditinggalkan oleh para leluhurnya. Salah satu dari kelompok tersebut adalah Adat Ammatoa Kajang yang terletak di desa Tanah Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang terdiri atas kurang lebih lahan 3000, hektar kawasan desa adat atau Amma Towa Kajang yang dihuni sekitar 3947 hektar penduduk dan 600 hektar hutan adat milik Adat Ammatoa Kajang ternyata masyarakat adat tersebut telah menghuni wilayah ini sejak 2.200 tahun lalu.²

Selanjutnya, lembaga adat adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan, baik yang disengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat yang bersangkutan atau dalam masyarakat

¹Rahman, *Sumber Sistem Kewarisan Desa Tanah Towa ditinjau dari hukum islam* (Makassar :Fakultas Syariah dan Hukum: Makassa, 2016), h. 3.

²Rahman, *Sumber Sistem Kewarisan Desa Tanah Towa Ditinjau dari Hukum Islam*, h. 3-4

hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan dalam wilayah hukum adat tersebut serta berhak berwenang untuk mengatur, mengurus, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.³

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa dalam suatu masyarakat lokal atau masyarakat adat yang merupakan objek dan wadah berlansungnya kegiatan individu, cenderung dengan sebuah kelembagaan karena potensi abstrak dalam bentuk sistem hukum dan aturan (baik tertulis maupun tidak tertulis), norma dan nilai akan dipahami secara bersama oleh setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu, kelembagaan ini merupakan wadah lokal untuk membuat aturan-aturan adat yang dipimpin oleh seorang pemangku adat.

Masyarakat adat Kajang dikenal identik dengan pakaian yang berwarna hitam, terutama di desa Tanah Towa. Masyarakat setempat menganggap bahwa hitam adalah sebuah kesederhanaan dan kebersahajaan. Sikap sederhana juga tercermin dari rumah yang didiami oleh masyarakat adat kajang yang bentuknya sederhana pula. Keseragaman bentuk, ukuran dan warnah rumah yang terbuat dari papan dan beratap rumbia merupakan sikap bersahaja para masyarakat Kajang.

Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat adat Kajang dalam berkomunikasi terutama di desa Tanah Towa yaitu bahasa Makassar dialek Konjo. Akibatnya penggunaan bahasa Indonesia didesa ini sangat sulit ditemukan dikawasan ini. Sementara disegipendidikan, telah dibangun sekolah dasar yang terletak di depan gerbang masuk kawasan adat Ammatoa. Hal berbeda yang terdapat di sekolah ini

³Abdul Hafid, *Ammatoa dalam Kelegambagaan Komunitas Adat Kajang* (Makassar: De La Macca, 2013), h. 2.

adalah pemakaian seragam sekolah yang menggunakan rok dan celana berwarna hitam. Penggunaan warna hitam ini merupakan salah satu penghormatan terhadap sikap kesederaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat di desa tanah towa.

Adapun sejarah singkat Tanah Toa di kajang. Menurut cerita dari *Bohe* Palasa Ammatoa Kajang, bahwa dahulu kala dunia adat Ammatoa Kajang terdiri dari lautan, tidak ada namanya daratan. Semua namanya daratan maupun gunung tinggi sekalipun, menjadi lautan sangat luas.⁴

Adat Ammatoa Kajang sering diistilahkan dengan nama tanah *kamase-masea*. Tanah *kamase-masea* dalam bahasa Makassar berarti negeri yang miskin (Bersahaja), Tanah *kamase-masea*, bukan berarti penduduk di dalam Desa itu semuanya miskin, kehidupan masyarakat adat ammatoa kajang justru lebih banyak yang sejahtera dibanding dengan masyarakat yang ada di daerah perkotaan yang banyak menempati rumah kumuh. Kamase-masea disini berarti, hidup dalam kesederhanaan dengan tetap memelihara tradisi seperti yang dianut oleh nenek mereka dulu. Dalam kelembagaan adat kajang ini, mempunyai tatanam pemerintahan yang dikepalai atau dipimpin oleh salah seorang pemangku adat yang bernama Ammatoa. Penamaan nama Ammatoa ini, dimana masyarakat adat kajang menganggap nama itu paling sakral, artinya bapak yang dituakan atau sering pula dipanggil oleh pendukungnya (Masyarakat Adat Kajang) dengan sebutan *Boheta* yang berarti nenek moyang kita. Ammatoa dalam mengurus pemerintahannya yang bergelar *Galla'*, dan masyarakat adat kajang meyakini pula bahwa Ammatoa menerima *pangngamaseang battu ri Turiek A'rakna*

⁴Zaunuddin Tika DKK, *Ammatoa* (Jakarta: Lembaga Kajian Dan Dewan Penasehat Budaya Sulawesi Selatan 2013), h. 1

(menerima pengasihan dari Tuhan Yang Maha Kuasa), Karena itu Ammatoa dapat berhubungan dengan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin adat.

Peranan ammatoa dalam menjalankan pasang sebagai aturan yang mengikat, senantiasa dipatuhi oleh komunitas adat Kajang yang diimplementasikan dengan segala aktivitas kehidupan, baik yang berkaitan dengan tatanam sosial, kesenian, pelestarian lingkungan alam maupun sanksi-sanksi dalam pelanggaran adat. Peran ammatoa sebagai pemimpin adat ini adalah wakil dari *Turiek A'rakna* yang akan menjalankan *pasang* untuk kemaslahatan komunitas adat kajang dan lingkungan alam dalam wilayah *Ilalang Embaya*.

Keberadaan komunitas adat kajang yang masih menempatkan lembaga adat itu sebagai pedoman untuk mengatur kelangsungan hidup mereka, maka hal tersebut perlu mendapat perhatian serta penting untuk diidentifikasi. Bagaimanapun juga, bukan hal yang mudah bagi mereka untuk mempertahankan kelembagaan adat dalam dinamika perkembangan zaman.

Kawasan adat *Ammatoa* harus dijaga karena kapan kawasan tersebut rusak, maka seluruh dunia akan rusak karena mereka meyakini bahwa kawasan adat tersebut merupakan *Possi Tana* (pusat bumi). Sedangkan pada kenyataannya, *Possi Tana* sendiri berada di luar kawasan adat *Ammatoa*. *Possi Tana* merupakan tempat pelantikan *Ammatoa* beserta jajarannya oleh *Anrong*. *Possi Tana* menurut masyarakat tana toa merupakan kawasan adat yang keramat karena *possi tana* adalah pusat dari tanah yang artinya segala sesuatu yang terjadi akan dimulai dari tempat itu. Di sekitar tempat tersebut terdapat banyak sesajen yang merupakan bentuk permintaan warga di sana kepada *Turie'a A'ra'na*.

Lebih utama, bahwa modernitas yang selain merusak alam juga dapat merusak moral manusia Kajang. Modernitas bagi mereka hanya akan membuat manusia jauh dari norma - norma sosial, lepas dari kolektivitas dan mencabut akar manusia. Modernitas dipahami sebagai kemerosotan, sementara kekolotan yang dilakukan manusia Kajang adalah pilihan hidup yang menandai kemajuan spiritual. Akan tetapi kemampuan modernitas dengan semangat individualisme serta berbagai kemudahan dalam mengakses berbagai kebutuhan hidup secara instan maupun menelkung jauh ke dalam entitas adat Kajang, komunitas *Ammatoa*.

Adapun mitos yang diyakini oleh masyarakat setempat yaitu, jika ada orang luar yang masuk ke dalam wilayah suku kajang, serta tidak meminta izin lalu melakukan hal-hal yang tidak wajar maka akan di kenakan *doti* pada orang tersebut. *Doti* semacam bacaan yang dapat menimbulkan kematian, menurut mitos di sana, burung kajang adalah cikal bakal manusia yang dikendarai oleh To Manurung sebagai Ammatoa maka dari itulah daerah tersebut disebut dengan “Suku Kajang” Larangan membuat rumah dengan bahan bakunya adalah batu bata. Menurut pasang hal ini adalah pantang karena hanya orang mati yang berada didalam liang lahat yang diapit oleh tanah⁵. Rumah yang bahan bakunya dari batu bata meskipun pemiliknya masih hidup namun secara prinsip mereka dianggap sudah tiada atau dalam bahasa kasarnya telah mati, karena sudah dikelilingi oleh tanah.

Dalam masyarakat adat ammatoa Kajang juga memiliki tarian adat yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Tarian tersebut dinamakan tarian *Pa'bitte Passapu*. Tari *Pabitte Passapu* (*Bitte Passapu*) yang

⁵Zainuddin Tika DKK, *Ammatoa* (Jakarta: Lembaga Kajian dan Dewan Penasehat Budaya Sulawesi Selatan 2013), h. 13

berarti menyabung simbol keilmuan (Ikat Kepala) yang biasa dipakai masyarakat adat (*Passapu*). Dalam tarian ini simbol keilmuan (Ikat Kepala) yang dipakai masyarakat adat seperti ayam yang disabungkan, tari ini merupakan tari kerajaan Ammatoa Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan, Namun dalam perkembangannya tari *Bitte Passapu* ini dijadikan tarian untuk menjemput tamu adat atau acara pernikahan.

Adapun pesan yang disampaikan pada tarian tersebut yaitu dampak buruk yang ditimbulkan oleh suatu perjudian. Tarian tersebut menggambarkan bahwa perjudian adalah suatu perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, bahkan dapat menimbulkan pertikaian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Komunikasi Antarbudaya pada tarian *Pa'bitte Passapu* di tanah adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang dimana tarian tersebut diperagakan oleh masyarakat setempat dengan jumlah 6 (enam) orang yang terdiri atas 4 (empat) orang penari dan 2 (dua) orang yang memainkan alat musik gendang untuk mengiringi tarian tersebut.

Berdasarkan pertimbangan dan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian secara empiris terhadap eksistensi tarian *pa'bitte passapu* di tanah adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, oleh karena itu penulis berinisiatif meneliti dengan judul “Komunikasi Antarbudaya Pada Tarian *Pa'bitte Passapu* Di tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Untuk memberikan batasan yang akan diteliti, maka peneliti akan memberikan fokus yakni:

1. Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap pembahasan skripsi ini, diperlukan fokus penelitian yaitu; ”Komunikasi Antarbudaya Pada Tarian *Pa’bitte Passapu* Di tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

Peragaan tarian *Pa’bitte Passapu* dilakukan ketika ada pertemuan adat atau tamu adat, dan acara perkawinan dalam masyarakat setempat. Tarian tersebut diperagakan oleh masyarakat adat yang telah mempelajari gerakan dan nyanyian tarian tersebut.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul tersebut, maka dapat di deskripsikan substansi permasalahan pada fokus penelitian. Oleh karena itu, penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

a. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi Antarbudaya adalah bentuk komunikasi yang dilakukan antara orang orang yang berbeda budaya, sehingga menghasilkan pesan pesan budaya berefek kepada pertukaran budaya

b. Tari/ Tarian

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran.

c. Pabbitte Passapu

Pabbitte Passapu adalah salah satu tarian tradisional yang ada di dalam suku kajang, dimana pabbitte passapu ini dibagi menjadi dua suku kata yaitu pabbitte yang berarti sabung, dan passapu yang berarti pengikat kepala atau simbol masyarakat kajang, dalam hal passapu (pengikat kepala) dianggap sebagai ayam yang di sabung..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang difokus penelitian tersebut pokok masalah dalam proposal ini adalah bagaimana Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bitte Passapu Di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan masyarakat adat *Ammatoa* Kajang dalam penjemputan tamu Adat dan acara pernikahan. Pembahasan selanjutnya akan dirumuskan dalam beberapa sub masalah, adapun sub masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komunikasi Antarbudaya pada Tari *Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?
2. Bagaimana Implementasi Komunikasi Antarbudaya Pada *Tari Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ?

D. Kajian Pustaka/penelitian terdahulu

Dalam beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akhsan Amir mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar (2017). Penelitian dengan judul “*Peranan Pappasang Sebagai Sumber Hukum Dalam Masyarakat Adat Kajang (Suatu Kajian Antropologi Hukum)*”⁶. Skripsi ini membahas tentang hukum dan adat, fokus pembahasan yaitu *pappasang* sebagai sumber hukum adat, karakteristik hukum adat, keagamaan, kebersamaan, musyawarah dan mufakat, tradisional, lembaga, yang menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan dari teori yang ada secara mendalam terhadap subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad M, Abdullah, Hafed Cangara, Mahmud Tang, mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut, Agama Islam Al-Aqidah Jakarta Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (2014). Penelitian dengan judul *Ammato: Komunitas Tradisional Kajang di Tengah Transformasi Komunikasi dan Informasi*.⁷

⁶Muhammad Akhsan Amir, “Peranan Pappasang Sebagai Sumber Hukum Dalam Masyarakat Adat Kajang (Suatu Kajian Antropologi Hukum), *Skripsi* (Makassar: Fakultas Hukum, 2017).

⁷Ahmad M, DKK, Ammatoa Komunitas Tradisional Kajang di tengah Transformasi Komunikasi dan Informasi, *Jurnal* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014).

Jurnal ini membahas tentang transformasi komunikasi dan informasi masyarakat Kajang, gambaran kehidupan masyarakat Kajang, Kearifan lokal pasang ri Kajang, Masyarakat tradisional Kajang, ammatoa dan masyarakat Kajang, kawasan adat, dan pola komunikasi ammatoa yang sakral, kekhasan dan tetap ditaati oleh warganya. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana sumber data yang mereka peroleh dibagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

3. Abdul Haris sambu, 2016, dalam buku “Sejarah Kajang” di dalam buku ini membahas tentang kerajaan Kajang yang terletak pada ujung kaki pulau Sulawesi tepatnya di kabupaten Bulukumba, dalam buku ini juga dijelaskan mengenai pengertian Kajang dalam berbagai versi, pada tulisan ini menguraikan tiga pengertian Kajang yaitu:
 - a) Kajang berasal dari nama burung yaitu burung koajang yang dianut oleh komunitas kajang hitam atau komunitas ammatoa
 - b) Kajang berasal dari kata sikajariang atau akkajariang yang dalam bahasa Indonesia dapat terjemahkan secara sederhana sebagai tempat tercipta, dan secara fakta terdapat sebuah kampung di desa malleleng yang bernama tupare yang dapat diartikan sebagai tempat tercipta, dan
 - c) Kajang berasal dari bahasa melayu yang artinya sebagai tempat bernaun atau berlindung hal ini sesuai isi pesan pesan leluhur yang secara turun temurun bahwa raja tellu boccoe di Sulawesi selatan payunga di luwu, sombayya di gowa dan mangkau di bone ketiganya menjadikan ammatoa di kajang sebagai tempat

meminta petua atau pencerahan dalam menjalankan pemerintahan sebagai pa'la'langan atau bisa diartikan tempat berlindung.⁸

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam Penelitian ini ada dua poin yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Komunikasi Antarbudaya Pada Tari *Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
- b. Untuk mengetahui Implementasi Komunikasi Antarbudaya Pada Tari *Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis.
 - 1) Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atas ilmu yang telah ada, memperluas wawasan dan memberikan informasi yang baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
 - 2) Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeristas Islam Alauudin Makassar, dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

⁸Abdul Haris Sambu, *Sejarah Kajang* (Lingkar Merah Yogyakarta: Lentera Kresindo, 2016), h. 11.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap Eksistensi Tari *Pa'bitte Passapu* di Tanah Adat Ammatoa Kajang.
- 2) Sebagai acuan bagi masyarakat dalam menyikapi dan memahami Eksistensi Tarian *Pa'bitte Passapu* pada Tanah Adat Ammatoa Kajang Tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. KOMUNIKASI

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah transmisi informasi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.¹

Komunikasi adalah setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.²

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.³

Selanjutnya saya akan menjelaskan pengertian komunikasi secara paradigmatik bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap,

¹Bernard dan Gary A. Steiner dalam Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 68.

²Theodore M. Newcomb dalam Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 68.

³Raimond S. Ross dalam Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 69.

pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁴

Soal cara (*kaifiyah*), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.⁵

Dalam Al-quran juga telah dijelaskan mengenai komunikasi, salah satu dari ayat tersebut adalah :

.... Allah Berfirman dalam QS Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya

⁴Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 5.

⁵Follyakbar, *Ayat-dan-hadis-tentang-komunikasi*.<http://www.follyakbar.id/2012>, (3 April 2017).

“Hai manusi, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengena.”⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengena satu sama lain. Hal tersebut untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Interaksi sosia antara manusia yang satu dengan yang lain merupakan kebutuhan hidup manusia yang memberikan dampak terhadap diri manusia untuk berekspresi dan juga mengadopsi pengetahuan baru dari proses interaksi tersebut.

Proses interaksi sosial, hal utama yang dilakukan manusia adalah komunikasi, komunikasi memiliki peran sebagai saran untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada oranglain agar mencapai tujuan yang disepakati bersama dengan tujuan tertentu baik sebagai kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok seperti, komunitas, organisasi atau yang lebih luas lagi seperti masyarakat yang memiliki budaya di dalamnya.

Hadits Nabi juga ditemukan prinsip-prinsip etika komunikasi, bagaimana Rasulullah saw mengajarkan berkomunikasi kepada kita. Berikut hadits-hadits tersebut:⁷

⁶Lihat M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al quran (Jakarta: Lentera Hati), h.260

⁷Follyakbar, *Ayat-dan-hadis-tentang-komunikasi*.[http://www.follyakbar.id/2012,\(3 April 2017](http://www.follyakbar.id/2012,(3%20April%202017))).

- 1) (اضلحاض صشمشعششش ةعقشى) *qulilhaqqa walaukana murrana* (katakanlah apa yang benar walaupun pahit rasanya)
- 2) (بشمغشنعم ناشهقشى شع مهغشسة عف) *falyakul khairan au liyasmut* (katakanlah bila benar kalau tidak bisa, diamlah).
- 3) (مش فشنعم ضشلامش فشششنعق) *laatakul qabla tafakur* (janganlah berbicara sebelum berpikir terlebih dahulu).
- 4) Nabi menganjurkan berbicara yang baik-baik saja, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya, *“Sebutkanlah apa-apa yang baik mengenai sahabatmu yang tidak hadir dalam pertemuan, terutama hal-hal yang kamu sukai terhadap sahabatmu itu sebagaimana sahabatmu menyampaikan kebaikan dirimu pada saat kamu tidak hadir”*.
- 5) Kelima, selanjutnya Nabi saw berpesan, *“Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang...yaitu mereka yang memutar balikan fakta dengan lidahnya seperti seekor sapi yang mengunyah-ngunyah rumput dengan lidahnya”*. Pesan Nabi saw tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang kita lihat, kita dengar, dan kita alami.

Prinsip-prinsip etika tersebut, sesungguhnya dapat dijadikan landasan bagi setiap muslim, ketika melakukan proses komunikasi, baik dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah, maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

2. Fungsi Komunikasi

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, *fungsi sosial*, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi *pengambilan keputusan*, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes. Menurut verderber, sebagian keputusan ini dibuat sendiri, dan sebagian lagi dibuat setelah berkonsultasi dengan orang lain. Sebagian keputusan bersifat emosional, dan sebagian lagi melalui pertimbangan yang matang.⁸

Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. *Pertama*, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. *Kedua*, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.⁹

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data fakta dan ide.¹⁰ Secara lebih terperinci fungsi-fungsi komunikasi yang dikemukakan Harold D. Laswell adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan lingkungan (*surveillance of the environment*)

⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 5.

⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 5.

¹⁰Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, h. 9.

- b. Menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.
- c. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.¹¹

3. Macam-macam Komunikasi

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Contoh komunikasi verbal dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, gambar, grafik, dll.¹²

b. Komunikasi Nonverbal

a) Pengertian komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal adalah komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi Nonverbal ialah menggunakan gerak

¹¹Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, h. 15.

¹²Wantyastro, *pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk*. <http://.wordpress.com/2013/06/01//> (29 maret, 2017).

isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut dan sebagainya, serta cara berbicara secara intonasi penekanan kualitas suara gaya emosi dan gaya berbicara.

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovae dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.¹³

Para ahli dibidang komunikasi Nonverbal biasanya menggunakan definisi “dengan ketat dan menyamakan komunikasi Nonverbal dengan komunikasi Non lisan. contohnya bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi Nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi Nonverbal. komunikasi Nonverbal juga berbeda dengan komunikasi bawa sadar yang dapat berupa komunikasi verbal ataupun Nonverbal.

b) fungsi Komunikasi Nonverbal

Dilihat dari fungsinya, perilaku nonverbal mempunyai beberapa fungsi. Dalam bukunya Deddy Mulyana menyebutkan beberapa fungsi pesan nonverbal, seperti yang dapat dilukiskan dengan perilaku mata, yakni¹⁴

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 343.

¹⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 349.

- a) *Emblem*. Gerakan mata tertentu merupakan simbol yang memiliki kesetaraan dengan simbol verbal.
- b) *Illustrator*. Pandangan ke arah dapat menunjukkan depresi atau kesedihan.
- c) *Regulator*. Kontak mata berarti saluran percakapan terbuka.
- d) *Penyesuai*. Kedipan mata yang cepat meningkat ketika orang berada dalam tekanan.
- e) *Affect Display*. Pembesaran manik-manik (pupil dilation) menunjukkan peningkatan emosi.

Lebih jauh lagi, dalam hubungannya dengan perilaku verbal, perilaku nonverbal mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut.

- a. Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal.
- b. Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal.
- c. Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi berdiri sendiri.
- d. Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal.
- e. Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal.¹⁵

Pesan Nonverbal ini juga secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran bawah sadar. Seseorang akan lebih percaya pada apa yang diungkapkan bahasa tubuh dibandingkan dengan bahasa verbal. Contoh mudahnya seseorang mengungkapkan bahwa makanan ini enak sekali dengan wajah ngenyerit' pesan yang ditangkap lawan

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 349-359.

bicara adalah makanan tersebut tidak enak. Jadi dengan mengetahui fungsi pesan nonverbal akan menambah kemampuan dalam komunikasi yang efektif.¹⁶

3). Jenis Pesan Nonverbal

a). Bahasa tubuh

Bidang yang menelaah bahasa tubuh adalah *kinesika* (kinesics), suatu istilah yang diciptakan seorang perintis study bahasa nonverbal, Ray L. Birdwhistell. Setiap anggota tubuh seperti wajah termasuk senyuman dan pandangan mata, tangan, kepala, kaki dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak; istirahat sempurna adalah kematian.¹⁷ Contoh bahasa tubuh, isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh dan posisi kaki, ekspresi wajah dan tatapan mata, dan sentuhan.

Study tentang sentuh meyentuh disebut *haptika* (haptics). Sentuhan seperti foto, adalah perilaku nonverbal yang multi makna, dapat menggantikan seribu kata. Kenyataannya sentuhan ini bias meruoakan tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, tepukan, pelukan, pegangan, (jabatan tangan), rabaan, hingga sentuhan lembut sekilas. Sentuhan kategori terakhirlah yang sering diasosiasikan dengan sentuhan,.Konon menurut orang muda, seseorang dapat merasa seperti terkena strum ketika disentuh oleh lawan jenisnya disenanginya. “*and when I touch you I fell happy inside,*” Kata Jhon Lennon dan Paul McCartney. Itu sebabnya islam

¹⁶Marcomm, *Mengenal-Fungsi-Komunikasi-non-verbal*. [http://marcomm binus.ac.id](http://marcomm.binus.ac.id) (29,maret 2017).

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 353.

punya aturan ketak mengenai sentuh menyentuh diantara lelaki dan perempuan untuk menghindari konsekuensinya yang menjurus pada perbuatan negative.¹⁸

b). Parabahasa

Parabahasa atau vokalia (*vocalis*), merujuk pada aspek aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara nada (tinggi atau rendah), intensitas, (volume), suara, intonasi, kualiatas vocal (kejelasan), warnah suara, dialek, suara serak, suara sengau, suara terputus putus, suara yang gemetar, suitan, siulan, tawa, erangan, tangis, gerutan, gumaman, desahan, dan sebagainya. Setiap karakteristik suara ini mengkomunikasikan emosi dan pikiran kita. Suara yang terengah engah menandakan kelemahan, sedangkan ucapan yang terlalu cepat menandakan ketegangan, kemarahan, atau ketakutan. Riset menunjukan bahwa pendengar mempersepsi kepribaian komunikator lewat suara.¹⁹

c). Penampilan fisik

Perhatian pada penampilan fisik tampaknya universal. Sekitar 40.000 tahun lalu orang orang purba menggunakan tulang untuk dijadikan kalung dan hiasan tubuh lainnya. Bukti bukti arkeologis menunjukan bahwa sejak saat itu orang orang sangat peduli dengan tubuh mereka. Mereka mengecatnya, mengingatkan sesuatu padanya, dan merajahnya untuk terlihat cantik.

Setiap orang punya persfsi terhadap penampilan fisik seseorang, baik itu busananya (model, kualitas bahan, warnah,), dan juga ornament lain yang dipakainya seperti kaca mata, sepatu, tas, jam tangan, dan sebagainya sering kali

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 379.

¹⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 387.

orang member makna tertentu pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan, seperti bentuk tubuh, warnah kulit, model rambut dan sebagainya.²⁰

4. Jenis -jenis Komunikasi

a. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang sumber dan penerimanaya berasal dari budaya yang berbeda, ciri ini saja memadai untuk mengidetifikasi suatu bentuk interaksi komunkatif yang unik yang harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi.²¹

b. Komunikasi intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berfikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya Karena sebelum berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan oang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari.²²

c. komunikasi antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang orang secara tatap muka, yang memungkinkn respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik adalah pihak pihak yang berkomunikasi berada pada jarak

²⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 391-392.

²¹Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*, h, 20

²²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 80.

yang dekat pihak pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara langsung dan simultan. Penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri antara self dengan god.

d. Komunikasi kelompok (kecil)

Komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan sekelompok kecil orang (*small-group communication*). Kelompok sendiri merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, saling mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi antar pribadi berlaku dalam komunikasi kelompok.

e. Komunikasi publik

Komunikasi public adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah orang (khalayak), yang tidak bias dikenali satu persatu. Komunikasi public meliputi ceramah, pidato, kuliah, tabligh, akbar, dan lain lain.ciri cirri komunikasi public adalah, berlangsung lebih formal, menuntut persiapan pesan yang cermat, menuntut kemampuan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang, komunikasi cenderung pasif, terjadi ditempat umum yang dihadiri sejumlah orang, merupakan peristiwa yang direncanakan, dan ada orang orang yang ditunjuk secara khusus melakukan fungsi fungsi tertentu.

f. Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi,bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih

besar dari komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi public tergantung dari kebutuhan.

g. Komunikasi massa

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa cetak maupun elektronik yang dikelola sebuah lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar, anonym, dan heterogen. Pesan pesannya bersifat umum, disampaikan secara serentak, cepat dan selintas.²³

5. Tujuan komunikasi

Gordon I. Zimmerman et al mengatakan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas tugas yang penting bagi kebutuhan kita untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan dan menikmati hidup, kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Jadi komunikasi dan mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.²⁴

Menurut Riant Nugroho tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Katz and Robert Kahn yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu system social atau organisasi. Akan tetapi komunikasi

²³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 83-84.

²⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, h. 4.

tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengembangkan harapan. Tujuan komunikasi pada umumnya

- a. Supaya yang disampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang dimaksud.
- b. Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
- c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Berusaha agar gagasan dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, mengerakan sesuatu itu dapat bermacam macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan.²⁵

B. BUDAYA

1. Pengetian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenrnya berasal dari bahasa **Sansekerta** *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari bahasa *culture*, dalam bahasa belanda diistilahkan dengan kata

²⁵Amirlahjeni, Tujuan komunikasi. <http://www.ordpress.com>, (30, maret, 2017).

cultuur, dalam bahasa latin, berasal dari kata colera, colera berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah.

E.B. Tylor, mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hokum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁶

Selo Soemardjan dan Solaiaman Somardi dalam Soekanto merumuskan “kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.**Koentjayaningrat** dari asal arti yaitu “colore“ kemudian “culture” diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam.**Linton**, budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu.

Van Peursen, Kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan orang dan kelompok orang-orang. Kebudayaan dipandang sebagai suatu yang lebih dinamis, bukan sesuatu yang kaku atau statis. Kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan riwayat manusia yang memberi wujud kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada.²⁷

Effact Al-Syarqawi mendefinisikan bahwa pengertian budaya dari pandangan agama islam, adalah khasanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin didalam kesaksin dn berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah.²⁸

²⁶Elly M, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, edisi kedua, h. 27.

²⁷Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya*, h. 5.

²⁸Artikel seni.www.artikelsiana.com (30,maret, 2017)

Kebudayaan Secara Makro atau dalam pengertian umum berarti segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan, ada juga yang secara makro mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jika pengertian makro dari kebudayaan ini harus dikaitkan dengan diplomasi, maka diplomasi kebudayaan sesungguhnya adalah merupakan satu-satunya jenis diplomasi yang dimiliki manusia, sebab diplomasi apapun yang dilakukan manusia baik itu diplomasi ekonomi, diplomasi militer, dan lain-lain termasuk hasil budaya.²⁹

Defenisi kebudayaan yang paling tua dikemukakan oleh Edwar B. Tilor. Yaitu kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampua serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.³⁰

Ralph Lion memberikan defenisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan didefinisikan sebagai “seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai bagian dari tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan.”³¹

²⁹Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan*, h. 3.

³⁰Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*, (Cet. II; Malang: Wisma Kalimetro, 2016), h. 24.

³¹Sugeng Pujileksono, *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Sosial Budaya*, h. 25.

a. Budaya Kajang

a) Asal usul kajang

Mencintai alam adalah ciri khas suku kajang, sehingga alam menjadi bagian terpenting dalam kehidupan mereka. Ada beberapa asumsi tentang suku kajang. Asumsi ini didasarkan pada temuan dan cerita rakyat yang berkembang, pertama suku kajang dipercaya telah ditemukan oleh orang-orang suku temuan kira-kira pada tahun 1580³². Penamaan terhadap suku kajang berdasarkan atas jenis *mengkuang* hutan yang digunakan untuk membuat atap yang tumbuh dibanyaknya kawasan ini. Atas dasar ini, mereka menamai *mengkuang* sebagai kajang dan menjadi identitas personal suku kajang.

Kedua, pendapat ini sangat berkaitan dengan batin berenggai besi sebagai seorang pembesar disungai. Batin berenggai besi pernah mendirikan pondok-pondok dipinggir sungai yang terletak di kawasan sungai kajang sekarang.

Ketiga, pendapat ini didasarkan pada cerita atau riwayat setempat yang sudah lumrah dengan perkataan 'berkajang' bagi orang mendaling berpondok. Keempat, cerita lain mengatakan bahwa kajang telah dibuka oleh Encik Lili yang dikenal dengan Toh Lili. Toh Lili datang dari Riau pada tahun 1776. Toh Lili merupakan pengikut setia Sultan Mohamed Shah Ibni al-Marhum Sultan Ibrahim Shah yang berasal dari Riau³³.

³²Juma Darmapoetra, *Kajang Pecinta Kebersamaan dan Pelestari Alam*, h. 7

³³Zainuddin Tika DKK, *Ammatoa* (Jakarta: Lembaga Kajian dan Dewan Penasehat Budaya Sulawesi Selatan 2013), h. 11

Kelima, Raja Alang dari suku Mandailing bersama para pengikutnya datang ke tanah melayu pada awal tahun 1880. Mereka berlayar memasuki tanah melayu, melalui kuala sungai layat.

Suku kajang atau suku adat Ammatoa tinggal secara berkelompok dalam satu wilayah hutan seluas 50 km. mereka memilih menjauh dari segala sesuatu yang berhubungan dengan modernitas. Kegiatan ekonomi mereka lebih berpusat di hutan. Oleh karnanya, suku kajang sangat dekat dengan menyadarkan kehidupan mereka pada tuhan seperti pada prinsip masarakat suku kajang tentang kenapa mereka tidak menggunakan alas kaki karna menurut masyarakat suku kajang manusia berasal dari tanah dan akan kembali kepada tanah jadi harus tetap dekat dengan tanah.³⁴

b) Sistem budaya kajang

1. Andingingi

Ada beberapa sistem budaya yang dilakukan oleh masyarakat adat ammatoa salah satunya adalah ritual Andingingi (mendinginkan alam). Andingingi adalah yang menarik yang dilakukan oleh masyarakat pasalnya suku kajang dan sangat kental dengan penghormatam terhadap alam semesta.

Suku kajang menyakini bahwa ketika manusia menjaga alam, alam pun akan menjaga mereka. Kearifan ini menjadi identitas suku kajang dalam hubungannya dengan alam lingkungan. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka mempunyai kepercayaan tentang kosmologi dari makrokosmos didunia.

Tradisi lokal atau ritual ini dilakukan oleh semua oleh semua suku kajang baik kajang luar maupun dalam. Mereka kompak menggunakan pakaian serba hitam.

³⁴Juma Darmapoetra, *Kajang Pecinta Kebersamaan dan pelestari alam*, h. 12-14.

Mereka berbondong-bondong kegerbang Tana Toa untuk menyelenggarakan adat istiadat andingingi. Sebagai persiapan upacara, setiap warga kajang akan terkumpul tepat digerbang masuk tanah adat kajang. Mereka berkumpul berjejer, ibarat pagar, laki-laki dan perempuan berbaur dan berbaris secara rapi membentuk shaf. Barisan tersebut membentuk lorong sepanjang 10 meter dari gerbang. Hal ini merupakan membentuk penyambutan seluruh warga kajang terhadap tamu yang hadir .tamu tersebut pun harus berpakaian serba hitam.

Upacara andingingi merupakan kesempatan yang dimanfaatkan oleh seluruh warga untuk meminta doa terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi. Mereka berdoa agar alam dan seluruh isinya diberkahi dan dilindungi oleh sang maha pencipta.³⁵

b) Adat kalomba

Kalomba bagi suku kajang adalah salah satu prosesi adat yang diperuntukkan untuk anak-anak kajang dengan tujuan mencegah terjadi hal-hal negative bagi anak-anak tersebut. Prosesi adat kalomba memiliki aturan dan tahapan yang sudah ada yang diikuti suku kajang sejak ratusan tahun silam. Yaitu adat kalomba dilaksanakan oleh keluarga pihak ayah si anak pihak dari bapak. Harus merencanakan menyediakan segala tetek bengek yang akan digunakan pada saat prosesi adat kalomba.

Pesta adat pada saat sudah jauh melenceng dari apa tujuan sebenarnya karena pada saat pesta adat kalomba dilaksanakan maka pihak keluarga akan melaksanakan resepsi besar-besaran serta mengundang sanak *family*, kenalan, dan orang sekampung

³⁵Juma Darmapoetra, *Kajang Pecinta Kebersamaan dan Pelestari Alam*, h. 22-23.

untuk menghadiri acara itu. Sementara di daerah kajang sendiri jika menghadiri resepsi atau undangan apapun bentuknya maka kita harus memberikan bantuan. Baik berupa beras yang dibawa kaum perempuan maupun berupa uang yang dimasukkan kedalam amplop yang dibawa oleh kaum laki-laki belum *passolo* atau uang bantuan dari keluarga. Di adat kalomba terkadang memberikan hiburan berupa *angngaru* dan tari *pabbittepassapu*.³⁶

c) Tradisi kajang

Dari sekian banyak tradisi kajang yang dilakukan oleh masyarakat kajang hampir sebagian besar yang diselingi oleh hiburan-hiburan yang menurut mereka acara atau kegiatan besar, diantaranya acara adat *kalomba*, *pabbuntingan* (pernikahan), *addampo*, *a'bogoro*, *akkattere*, dan *naik ribola*. Terkadang di awal atau di akhir prosesi atau acara mereka memberikan selingan hiburan diantaranya *angngaru*, dan *pabbitte passapu*, *rumatang*, *manca baruga*, *akkelong jaga*, *akkelong pannyappe*, *akkelong osong*, dan tari *ajjala juku*. Dari sekian banyak jenis hiburan yang masih bertahan sampai saat ini yang banyak dipakai oleh masyarakat kajang adalah *angngaru*, *kelong jaga*, *pabbitte passapu*.

1. Angngaru

Angngaru adalah merupakan himbauan atau sindiran untuk masyarakat yang tidak mengikuti aturan adat serta pujian pada masyarakat atau salah satu keluarga yang melakukan acara-acara adat serta taat aturan adat. Contoh teks angngaru :

Tabe karaeng gallarrang....

Kihoja-hoja sai riemo nasurung iputo na ijaja

³⁶<https://unikKajangbulukumba.blogspot.co.id>. (30,maret, 2017) jam 22.38

ruaai sipakkalabinian sipanrai kalauakang
sipanai naungan amminahang riadaiyya
anrai-raii adaiyya anrai anrai toi
kala'u kala'u adaiyya kala'u toi
napakaringan nu hattala
appambani nu lere
ammulu riajoa na sallu riadahangnga
tabe karaeng.....

2. Kelong jaga

Kelong jaga termasuk sastra lama yang dimiliki oleh masyarakat kajang. Kelong jaga di peruntukkan untuk kegiatan prosesi adat yang pada umumnya adalah prosesi pabbuntingan dan adat kalomba. Teks kelong jaga:

Ele..lea..leangan
Letta' tabe mamo silompoang
Ele...lea ...leangan
Letta tabe mamo silompoang
Lanipinraimi jagaiyya
lata' bale mi bangngiyya
ele.. leangan
pasitamba-tamba tambako-tambako eja
ele...ele leangan
nasampeang baju eja caba eja patampulo pattampenna.....

3. Pabbitte passapu

Pabbite passapu merupakan tarian penjemutan tamu. Tari pabbitte passapu atau bite passapu yang berarti menyabung passapu dalam tarian ini passapu dianggap seperti ayam yang disabung. Tari ini sering ditampilkan diluar kawasan adat dan diberikan imbalan sesuai kemampuan orang yang mengundang para penari. Komposisi tari pabbitte passapu:

- 1) *Passisengan*(perkenalan)
- 2) *Appasilele*(pemanasan ayam aduan)
- 3) *Assahung*(menyabung ayam/mengasah taji lalu menyabung)
- 4) *Appasicoco*(mencocokkan pada ayam mana yang menang dan kalah)
- 5) *Sijallo* (perkelahian antara 2 kelompok penyabung)
- 6) *Sitobo'* (saling menikam)
- 7) *Sikahajiki* (berdamai)

Jumlah penari terdiri atas 4 orang penari semuanya merupakan pria mereka bernyanyi sambil menari. Pemain gendang 2 orang serta, dan pemimpin grup tari kostum penari berupa jas tutup, sarung, celana pokki', dan passapu, yang masing-masing berwarna hitam.³⁷

³⁷Uchy-red, *tarian pa'bitte passapu*, <http://.blogspot.co.id/2015/10/html> (31 maret 2017) , jam 00.47

C. Komunikasi Antarbudaya

1. Pengertian komunikasi antarbudaya

- a. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa dalam buku Larry A. Samovar dan Richard E. Porter *Intercultural communication, A Reader* – komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnik dan ras, antar kelas sosial.
- b. Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta. Sedangkan menurut Fred E. Jandt mengartikan Komunikasi antarbudaya sebagai interaksi tatap muka diantara orang-orang yang berbeda budaya.³⁸
- c. Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpetatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.³⁹

2. Manfaat Mempelajari Komunikasi Antarbudaya

Menurut para ilmuwan, mereka sangat mengakui bahwa budaya dan komunikasi. Itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti pada dua sisi mata uang. Budaya ini menjadi bagian dari perilaku komunikasi, sehingga komunikasi ini

³⁸Muhammad Soelhi, *Komunikasi Internasional*, h. 58.

³⁹Alo Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*, h. 10-11.

berperan dalam menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Setiap budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda pula. Oleh sebab itu memahami cara berkomunikasi yang baik sangat penting. Berbicara tentang cara berkomunikasi sungguh tak bisa lepas dari bahasa, aturan dan norma kita masing-masing.

Manfaat mempelajari komunikasi antar budaya menurut gagasan litvin yaitu, sebagai berikut;

- a. Dengan memahami komunikasi antarbudaya akan mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan dengan orang lain, sehingga kita akan mendapat penghargaan bagi kebutuhan, aspirasi, perasaan dan masalah manusia.
- b. Pemahaman akan orang lain secara lintas budaya dan antarpribadi adalah suatu usaha yang dilakukan yang sangat membutuhkan keberanian dan kepekaan.
- c. pengalaman yang diperoleh dari komunikasi antar budaya dapat menyenangkan dan menumbuhkan kepribadian.
- d. Keterampilan komunikasi yang diperoleh memudahkan perpindahan seseorang dari pandangan yang monokultural terhadap interaksi manusia yang pandangan multikultural.
- e. Perbedaan-perbedaan individu itu penting, namun ada asumsi-asumsi dan pola-pola budaya mendasar yang berlaku.
- f. Perbedaan-perbedaan budaya menandakan kebutuhan akan penerimaan dalam komunikasi, namun perbedaan-perbedaan tersebut tidaklah menyusahkan atau

memudahkan. Litvin juga menguraikan beberapa tujuan komunikasi antarbudaya yang bersifat kognitif dan afektif, yaitu:

- 1) Menyadari bias budaya sendiri
- 2) Lebih peka secara budaya.
- 3) Memperoleh kapasitas untuk benar-benar terlibat dengan anggota dari budaya lain untuk menciptakan hubungan yang langgeng dan memuaskan dengan orang tersebut.
- 4) Merangsang pemahaman yang lebih besar atas budaya sendiri.
- 5) Memperluas dan memperdalam pengalaman seseorang.
- 6) Mempelajari keterampilan komunikasi yang membuat seseorang mampu menerima gaya dan isi komunikasinya sendiri.
- 7) Membantu dalam memahami kontak antarbudaya sebagai hal yang menghasilkan dan memelihara wacana dan makna bagi para anggotanya.
- 8) Membantu dalam memahami model-model, konsep-konsep dan aplikasi-aplikasi bidang komunikasi antarbudaya.
- 9) Membantu menyadari bahwa sistem-sistem nilai yang berbeda dapat dipelajari secara sistematis, dibandingkan dan dipahami⁴⁰

⁴⁰Jandikaputra, *Manfaat dan tujuan mempelajari komunikasi antarbudaya*, <http://.blogspot.co.id/2015/10/html>(10 april 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. kualitatif adalah cara mengkaji kualitas kehidupan keseharian yang mencakup rentang luas, yaitu *from life's action and narratives to its sign, circumstances, and sense of reallity*.¹ konsentrasi Tarian Pa'bitte Passapu untuk melihat makna dan pesan berdasarkan realitas yang ada dan tanda yang ditampilkan objek berupa tanda dan simbol simbol dalam Tarian Pa'bitte Passapu

Berhubung jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka teknik pendekatan yang digunakan /non doctrinal dengan mengkaji fakta-fakta dilapangan serta menelaah pula berbagai referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai penunjang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Tanah Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Dengan melakukan penelitian tersebut, penulis berharap dapat memperoleh data yang akurat sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif dan komprehensif. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui apa pesan yang disampaikan oleh para penari dalam tarian *Pabbitte Passapu* di tanah adat Ammatoa.

¹Bagong suyanto dan sutinah, *metode penelitian sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. (cet 3, Jakarta: Kencana, 2007), h. 228

B. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi antarbudaya yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat dalam pertukaran budaya dan menampilkan budaya, sehingga budaya menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas atau kenyataan kepermukaan sebagai suatu trait (ciri), serta gambaran tentang kondisi situasi atau fenomena yang memperlihatkan budaya.

C. Sumber Data

1. Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak secara langsung serta observasi langsung yang ditemukan peneliti di lapangan.² Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dimana peneliti akan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada beberapa Informan yaitu: 1. Risal (sebagai pemain Pa'bitte Passapu), 2. Bungko Lateng (sebagai pemain senior tarian pa'bitte passapu), 3. Rudding (sebagai pemain senior tarian Pa'bitte Passapu), dengan melihat 5 gerakan tarian Pa'bitte Passapu.

²Uma Sukarna, *Metode Analisis Data* (Jakarta:Kencana, 2007). h. 25.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006). h. 253.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya. ⁴Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵.

D. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data nanti jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data yang akan dikumpulkan nanti bersumber dari data primer yang didapatkan setelah penelitian, serta data sekunder sebagai penunjang, dalam hal ini beberapa sumber referensi (buku-buku dan lain sebagainya yang relevan). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik :

1. *Librari research* (Studi kepustakaan)

Librari research (Studi kepustakaan) yakni penelitian ini dengan melakukan data yang sesuai dengan penelitian ini, dalam melakukan kutipan atau menggunakan metode ini, peneliti menggunakan dua jenis kutipan yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah dengan memindahkan seluruh atau

⁴Uma Sukarna, *Metode Analisis Data* (Jakarta: Kencana, 2007). h. 26

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006). h. 253.

sebagian pembahasan yang sesuai dengan penelitian tanpa mengubah redaksi kalimat. Sedangkan kutipan tidak langsung yaitu dengan menggunakan redaksi kalimat yang berbeda tetapi memiliki substansi yang sama.

2. *Internet research*

Internet riserch adalah penelitian menggunakan pemanfaatan teknologi internet. Penelitian dengan cara menelusuri berbagai alamat website yang membahas berkaitan dengan penelitian dan juga mencari informasi tambahan tentang objek penelitian. Segala yang diperoleh didownload kemudian dilakukan penyuntingan dan dikutip sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. *Field Reserch*

Field Reserch adalah penelitian lapangan yang bertujuan langsung melakukan kontak dengan objek penelitian. Mencari informasi langsung melalui objek penelitian. Dalam studi lapangan ini peneliti akan melakukan penelitian di tanah adat Tanah Towa. Penelitian didasari untuk mendapatkan data lapangan, dalam hal ini terkait dengan analisis pesan yang disampaikan pada tarian pabbitte passapu, dengan melakukan wawancara dan mengumpulkan data. Adapun beberapa teknik *field research* antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik penelitian yang digunakan oleh penulis dengan jalan turun langsung kelapangan mengamati objek secara langsung guna mendapatkan data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini penulis menggunakan alat bantu untuk memperlancar

observasi lapangan yaitu buku catatan sehingga seluruh data-data yang diperoleh lapangan melalui observasi ini dapat langsung dicatat.

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yang telah dipersiapkan sebelum turun lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan , kutipan materi dan berbagai bahan referensi lain yang berada di lokasi penelitian dan dibutuhkan untuk memperoleh data yang valid. Dokumenter tulis merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁶ Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktifitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Oleh karena itu untuk penelitian lapangan atau *field research* yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan alat instrumen seperti kamera, alat perekam, dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan panduan wawancara

F. Metode pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelaan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, tidak ada teknis yang baku dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.⁷

Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, Teknik pendekatan ini merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara maupun dokumentasi, serta menggunakan metode triangulasi (gabungan sumber data, peneliti, dan teori), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸

Penelitian kualitatif difokuskan selama proses pengumpulan data. Kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁹ Adapun teknis analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

⁷ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Social* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 4.

⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

1. Reduksi Data (seleksi data) yang mana prosesnya akan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dan penulisan laporan. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif, dan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.
2. Sajian data dengan berusaha menampilkan data yang akan dikumpulkan. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan penelitian dengan memaparkannya secara umum kemudian memaparkannya secara spesifik.
3. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data kualitas adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih merupakan kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

a. Geografis

Kecamatan kajang berbatasan dengan kecematan ujung loe dan kecematan herlang di sebelah selatan, Teluk Bone di sebelah Timur, Kabupaten Sinjai di sebelah Utara dan Kecamatan Bulukumba di sebelah Barat. Satu dari Sembilan Belas Desa yang berada di Kecamatan Kajang merupakan daerah pesisir. Kecamatan Kajang terdiri dari 19 Desa. Dari 19 Desa tersebut, Tambangan merupakan Desa terluas mencapai 13.00 Km², sedangkan Lolisang dan Pantama merupakan Desa dengan luas wilayah terkecil yaitu masing masing 4.00 Km².¹

b. Demografis

Sturktur penduduk Kecamatan Kajang tahun 2014 tergolong berstruktur umur muda, dimana jumlah penduduk dibawah 15 tahun 17.877, penduduk berumur antara 15-64 tahun sebanyak 27.073 orang, sedangkan penduduk berumur 65 tahun keatas sebanyak 3.238 orang. *Sex ratio* Kecamatan Kajang tahun 2014 adalah 90. Angka ini menunjukkan bahwa didalam 100 penduduk perempuan terdapat 90 penduduk laki laki. Kepadatan penduduk Kecamatan

¹BPS Kabupaten Bulukumba, *Kecamatan Kajang dalam Angka 2016* (Bulukumba: BPS Kabupaten Bulukumba, 2016), h. 1

Kajang mengalami 1 poin. Pada tahun 2013 kepadatan penduduk adalah 374 kemudian menurun menjadi 373 pada tahun 2014. Ini menunjukkan jumlah penduduk Kecamatan Kajang mengalami penurunan yang tidak signifikan².

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kajang



c. Sarana dan Prasana

Kecamatan Kajang memiliki sarana ibadah yang cukup memadai. Masyarakat Kecamatan Kajang mayoritas menganut agama Islam sehingga jumlah masjid dan mushollah sangat banyak sehingga masyarakat dengan mudah melaksanakan ibadah. Jumlah masjid sampai pada tahun 2017 adalah 96 bangunan. Selain sarana ibadah juga terdapat sarana olahraga. Sarana olahraga ini yang sangat menunjang kreatifitas pemuda pemudi untuk mengembangkan bakatnya masing masing. Selain untuk mengembangkan bakat juga sarana

²BPS Kabupaten Bulukumba, *Kecamatan Kajang dalam Angka 2016*, h. 3

olahraga ini sangat baik untuk menjaga kesehatan sehingga aktifitas sehari-hari dapat dilaksanakan. Sarana olahraga yang paling banyak terdapat di Kecamatan Kajang adalah sarana olahraga bola voli³

2. Kawasan Adat *Ammatoa* Kajang

Kecamatan Kajang Budaya khas yang terkenal dengan pakaian yang serba hitam selalu dijaga keasliannya khususnya didalam Kawasan Adat *Ammatoa*. Masyarakat Kajang menjaga adatnya dari kontaminasi budaya luar sehingga adat khas tidak tercampur baur dengan budaya asing. Setiap wisatawan yang berkunjung diwajibkan mengenakan pakaian serba hitam, berjalan kaki dan diantar oleh juru pengantar yang merupakan orang kepercayaan *Ammatoa*. Adanya peraturan yang ketat itu merupakan bentuk kepedulian mereka untuk menjaga kelestarian alam dari segala bentuk penrusakan⁴.

Kawasan adat *Ammatoa* Kajang merupakan salah satu komunitas etnik yang tersisa dan keberadaannya beserta segenap aspek budayanya masih tampak hingga saat ini. Secara mitologi, asal usulnya diawali dengan munculnya orang pertama di suku adat *Ammatoa* yaitu *Ammatoa* yang dipercaya oleh masyarakat Kajang sebagai orang pertama yang diturunkan oleh *Turiek Akrakna* (Tuhan) kedunia dimana tempat pertama kali diturunkan adalah daerah yang saat ini suku adat *Ammatoa* didiami dan mereka percaya bahwa orang pertama tersebut diturunkan pertama kali sama seperti dengan nama tempat diturunkannya yaitu *Tanah Toa* (Tanah Tertua). *Ammatoa* inilah yang kemudian menyebarkan segala

³BPS Kabupateb Bulukumba, *Kecamatan Kajang dalam Angka 2016*, h. 9

⁴BPS Kabupaten Bulukumba, *kecamatan Kajang dalam Angka 2016*, h. 10

pesan/tuntunan (pasang) kewarganya dan telah diwariskan/dijaga secara turun temurun hingga hari ini⁵.

Kawasan adat Ammatoa Kajang telah dikukuhkan, di akui dan diberikan perlindungan hak sebagai Masyarakat Hukum Adat (MHA) oleh pemerintah melalui ketetapan peraturan daerah (Perda) Kabupaten Bulukumba No 9 Tahun 2015. Dalam Perda Kabupaten Bulukumba tersebut disebutkan bahwa MHA Ammatoa Kajang merupakan kesatuan Masyarakat yang telah memenuhi unsur adanya: a) Masyarakat yang warganya memiliki perasaan bersama dalam kelompok”. b) Pranata pemerintahan adat : c) Harta kekayaan dan/atau benda adat; dan d) Perangkat Norma Hukum Adat⁶.

Tugas dan wewenang (MHA) Ammatoa Kajang adalah a) mematuhi, menjaga, dan melestarikan *pasang* sebagai pedoman tatanan kehidupan masyarakat adat; dan b) menjaga kawasan hutan adat tetap berfungsi sebagai hutan adat⁷. Pemetaan Wilayah Adat MHA *ammatoa* Kajang terbagi atas dua wilayah:

- a. Ilalang Embayya atau rambang seppang merupakan wilayah adat dimana pasang dilaksanakan dalam seluruh sendi sendi kehidupan oleh seluruh warga masyarakat yang bermukim di dalamnya.

⁵Ardiansah, Pakaian Le'leng Orang Kajang, *Skripsi* (Gowa: Fakultas Dakwah, 2017) h. 37

⁶⁶Pasal 3, Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengukuhan, Pengakuan Hak, dan Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Ammatoa Kajang

⁷Pasal 14, Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengukuhan, Pengakuan Hak, dan Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Ammatoa Kajang

- b. Ipantarang Embayya atau rambang luara merupakan wilayah adat dimana sebagian besar warga masyarakat yang bermukim di wilayah ini tidak secara utuh melaksanakan pasang⁸.

Bagi Masyarakat luar, kedua wilayah tersebut di atas lebih dikenal dengan istilah Kajang dalam dan Kajang luar. Selanjutnya dalam perda 9/2015 juga disebutkan bahwa masyarakat hukum Adat Ammatoa Kajang memiliki struktur kelembagaan tersendiri dengan tugas dan fungsinya didasarkan pasang ri Kajang. Adapun kelembagaan MHA Ammatoa Kajang⁹. Yakni:

- a. Ammatoa sebagai pimpinan
- b. Karaeng Tallu (penasehat) yang meliputi : *Karaeng Labiria* (karaeng Kajang: camat Kajang), *Sulehatan* (kepala kelurahan), *Moncong Buloa* (Karaeng Tambangan).

Ammatoa didampingi dua orang *anrong* (Ibu) masing-masing *anrong ri pangi* dan *Anrong ta ri Bungki*. *Anrong ta ri Bungki* bertugas melantik ammatoa. Selain itu, dalam sistem politik tradisional yang berlaku di Kajang, Ammatoa juga dibantu oleh yang disebut sebagai ada '*Lima Karaeng Tallu*.

3. Kondisi Masyarakat di Kawasan Adat Ammatowa Desa Tanah Toa

Masyarakat Adat *Ammatowa* Kajang merupakan sebuah komunitas masyarakat etnis di Sulawesi Selatan yang terdapat di Daerah Kabupaten Bulukumba. Masyarakat ini, dalam kehidupannya masih sangat memegang kuat tradisi dan pola hidup yang senantiasa harmonis dengan alam. Bahkan uniknya

⁸*Pasal 10*, Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengukuhan, Pengakuan Hak, dan Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Ammatoa Kajang

⁹*Pasal 9*, Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pengukuhan, Pengakuan Hak, dan Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Ammatoa Kajang

lagi, komunitas masyarakat ini tak mau menerima teknologi yang ada sekarang bagi mereka teknologi yang ada saat ini dapat merusak kehidupan yang senantiasa harmonis dengan alam.

Ketegasan masyarakat adat terkait tak maunya menerima teknologi baru dibuktikan, dalam wilayah komunitas masyarakat ini, tidak ada yang namanya listrik. Bahkan jika kemana-mana pun mereka tak pernah menggunakan alas kaki dan mereka juga senantiasa menggunakan pakaian yang berwarna hitam. Jika ada luar yang ingin masuk ke dalam wilayah mereka, orang luar tersebut harus mematuhi aturan adat yang berlaku disana dan tentunya juga harus menggunakan pakaian yang berwarna hitam.

Perbedaan mendasar antara rumah masyarakat adat dengan *Ammatowa* lainnya adalah dinding dan lantai rumah *Ammatowa* terbuat dari bambu (*te're*'), dan antara dinding satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh tali yang terbuat dari rautan rotan (tidak menggunakan paku). Dimana pimpinan adat dalam komunitas ini adalah "*Ammatowa*".

Rumah Adat Suku Kajang sangat berbeda dari rumah adat Bugis Makassar, secara struktur. masyarakat Kajang masih menggunakan kekayaan alam sebagai penyangga rumah. Mereka menggunakan alam sekitar sebagai bahan bangunannya.

Suku Kajang luar, tersebar di hampir seluruh wilayah Kecamatan Kajang dan beberapa desa di wilayah Kecamatan Bulukumpa, di antaranya Desa Jojjolo, Desa Tibona, Desa Bonto Minasa, dan Desa Batu Lohe.

Masyarakat yang bertempat tinggal di beberapa daerah telah mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Masyarakat yang masih kuat

melestarian leluhur adalah masyarakat yang tinggal di Kajang. Mereka masih berpegang teguh pada ajaran dan adat *Ammatowa*. Mereka mempraktikkan cara hidup yang sangat sederhana dengan menolak segala sesuatu yang berbau teknologi.

Masyarakat Kajang memiliki kepercayaan yang disebut *Patuntung*. Ajaran ini secara spesifik mengajarkan bahwa jika manusia hendak mendapat kebenaran, maka manusia harus menyandarkan diri pada tiga hal; menghormati *Turie' Akrakna* (Tuhan), tanah yang diberikan *Turie' Akrakna* dan nenek moyang.

Kepercayaan dan penghormatan terhadap *Turie' Akrakna* (Tuhan) merupakan sebuah kesadaran primordial. Kesadaran ini menjadi kesadaran paling mendasar dalam agama *Patuntung* yang dianut oleh masyarakat kajang ammatowa, Bagi masyarakat Kajang, *Turie' Akrakna* adalah pencipta segala sesuatu di dunia. Ia memiliki sifat maha kekal, maha perkasa dan maha kuasa.

Turie' Akrakna dipercaya menurunkan perintahnya kepada masyarakat Kajang dalam bentuk *Pasang* (sejenis wahyu dalam agama Abrahamik). Wahyu ini diturunkan kepada manusia pertama *Ammatowa*.

Pasang berarti pesan. Pesan tidak dapat dimaknai secara harfiah semata.karena pesan yang dimaksud dalam wahyu tersebut adalah keseluruhan pengetahuan dan pengalaman tentang segala aspek dan lika-liku yang berkaitan dengan kehidupan yang dipesankan secara lisan oleh nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. *Pasang* yang diturunkan kepada *Ammatowa* harus ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat adat *Ammatowa*. Jika mereka melanggar pasang, maka mereka akan mendapat hal buruk dalam kehidupannya. Salah satu pasang masyarakat Kajang berbunyi:

“*Punna surukki bebbekki, punna nilingkai pesokki*” (Kalau kita jongkok, gugur rambut, dan tidak tumbuh lagi dan kalau dilangkahi akan lumpuh.)

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa Masyarakat Adat Kajang yang ada di Desa Tanah Towa memiliki mata pencaharian sederhana, seperti: petani, tukang kayu, dan penenun. Mereka pun menggunakan alat-alat sederhana. Aktivitas ini dilaksanakan oleh masyarakat Kajang tidak lain hanya memenuhi kebutuhan hidup semata. Mereka bertani ataupun kegiatan yang lain tidak berhasrat untuk memenuhi kebutuhan sekunder lainnya pula. kesederhanaan mereka membuat masyarakat adat Kajang identik dengan istilah *Tallasa kamase-mase*, atau hidup bersahaja seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, yang termaktub dalam *pasang* (pesan) ri Kajang:

“*Ammengtengko nu kamase-mase*”.

“*Accidongko nukamase-mase*”.

“*A’lingkako nukamase-mase*”.

“*A’miakko nu kamase-mase*”.

Artinya :

Berdiri engkau sederhana.

Duduk engkau sederhana .

Berjalan engkau sederhana.

Berbicara engkau sederhana¹⁰.

¹⁰Risal (26 Tahun), salah satu pemain tari Pa’bitte Passapu, Wawancara, Kajang 29 Juni 2017

Salah satu *Pasang* dari segi ekonomi suku *Ammatoa* Kajang:

“anre’ kalumannyang kalumpepeang”.

“nurie’a pakkamase-maseanji”.

“angnganreki nurie’a”.

“care-care nurie’a”.

“pammalli juku’ nurie’a”.

“koko nurie’a”.

“bola situju-tujua”.

Artinya:

Tidak ada kekayaan yang kekal.

Yang ada hanya kesderhanaan.

Makan secukupnya.

Pakaian yang secukupnya.

Pembeli ikan secukupnya.

Kebun secukupnya.

Rumah seadanya¹¹.

4. Gambaran Sejarah Terbentuknya Kawasan Adat *Ammatowa* Kajang

¹¹Risal (26 Tahun), salah satu pemain tari Pa’bitte passapu, *Wawancara*, Kajang 29 Juni 2017

Masyarakat Kajang pada mulanya terdiri atas beberapa kaum. Mitos raja atau *Karaeng* (pemerintahan) selalu dikaitkan dengan *TauManurung* (orang yang turun ke bumi dan menjadi pemula lapisan keturunan bangsawan). Manusia pertama di Kajang adalah diturunkan dari kayangan atas kehendak *Turie' Akrakna* (Tuhan Yang Maha Esa) dan itulah yang disebut dengan *Tumanurung* dan menjadi *AmmatoaI* (*AmmatoaMariolo*). Ada beberapa mitos tentang manusia pertama, yaitu:

- a. Mitos pertama menyebutkan *Turie' Akrakna* memerintahkan kepada Batara Guru untuk melihat keadaan bumi, setelah kembali melaporkan bahwa perlu ada manusia di atas bumi, dengan mengendarai seekor burung berkepala dua yang di sebut koajang, inilah yang menjadi asal mulanya Kajang.
- b. *Ammatowa* merupakan manusia pertama yang diturunkan oleh *Turie'Akrakna* ke dunia, masyarakat *Kajang* meyakini bahwa pertama kali *Ammatowa* diturunkan ke bumi adalah kawasan tempat tinggal mereka saat ini. Suku Kajang menyebut tanah tempat tinggal mereka Tanah Toa (tanah tertua), tanah yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Masyarakat *Ammatoa* mempraktekan sebuah agama adat yang disebut dengan patuntung. Istilah patuntung berasal dari tuntungngi, kata dalam bahasa Makassar yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti mencari sumber kebenaran¹².

B. Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bitte Passapu

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang sumber dan penerimanaya berasal dari budaya yang berbeda, ciri ini saja memadai untuk

¹²Andink (24 Tahun), Pemuda desa tanah toa, *Wawancara*, Tanah Toa 01 Desember 2016

mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikatif yang unik yang harus memperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi.

Informasi komunikasi antarbudaya yang disampaikan dari tarian pa'bitte passapu kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang lambang berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, atau bahasa yang ditampilkan manusia melalui tarian. Pa'bitte passapu melakukan komunikasi antarbudaya dengan makna gerakan dan pesan untuk Masyarakat sekaligus mengingatkan dampak dari sebuah perjudian, seperti halnya yang dijelaskan Risal menuturkan tentang pesan tari pa'bitte passapu sebagai bentuk komunikasi antarbudaya

Pasang tari pabbitte passapu haji niu'rangii Ilagaligo na i Saweregading, antere lalang pa'lagang atau sahung inni nagaukangngi bapak na anak kalenna, nampa pasangna inni todo adat lima karaeng tallua haji tala kullei sahung manu ka punna nigaukangngi akkulle pa'rie pasisala sala, na innimi nihajui haji punna a'rai ngitte passahungangang inni mami tariangnga nipaitteangngi¹³

(pesan tari pa'bitte passapu agar mengingat Ilagaligo dan Saweregading, dimana dalam pertengkran atau sabung ini dilakukan antara bapak dengan anak kandung, terus ini juga pesan untuk adat lima karaenng tallua agar jangan melakukan sabung ayam karena kalau dilakukan bisa menghadirkan pertikaian dan ini alasan dibuat agar jika ingin melihat sabung ayam tinggal meliat tarian pa'bitte passapu)

Kalimat Risal memberikan tegasan bahwa tarian pa'bitte passapu memiliki pesan tersendiri dalam hal komunikasi antarbudaya, baik secara gerakan ataupun keseluruhan makna yang terkandung didalam gerakan memiliki banyak pesan didalamnya seperti mengingatkan agar tidak melakukan kegiatan sabung

¹³Rizal, (26 Tahun), Salah satu pemain tari Pa'bitte Passapu, *Wawancara*, Kajang 29 Juni 2017

ayam, karena menimbulkan perselisihan antara kedua belah pihak yang melakukan hal tersebut. Selain itu, pesan lain dari tarian ini adalah untuk mengenang sejarah Ilagaligo dan Saweregading yang pada saat itu sering dan bahkan gemar melakukan sabung ayam hingga lupa dampak dari kegiatan tersebut, dengan cara membuatnya tarian ini agar disaat Ilagaligo dan Saweregading ataupun masyarakat pada saat itu ingin melihat sabung ayam mereka cukup melakukan atau melihat tarian tersebut.

Sebagai pemain senior juga menegaskan tentang pesan dari pa'bitte passapu. Injo punna pasanna pabbitte passapua nak, riolo injo ri hattunna Ilagaligo na i Saweregading nu nangai kalea pabbitte manu, assahung do, injomi sala serrena passanna untu ni urrangi injo ilagaligo na saweregading, pasanna pole ri pabbitte passapua kang kunni rie tau besere ri pabbitte passapua, rie tau sitobo rie tau laga ka anre natarimai ri betai manuna, kunnimi nanipallantei ri tau tabbalayya melalui inni pabbitte passapua, angkua injo botoroa nukodi lohe bala naniuppa, paddibokoanna allagai taua, sitoboi taua.¹⁴

(itu kalau pesan dari pa'bitte passapu, dulu itu di masa Ilagaligo dan Saweregading mereka sangat suka sabung ayam, itulah salah satu pesannya untuk mengingat Ilagaligo dan Saweregading, pesan lain dari Pa'bitte Passapu ini terdapat sebuah gerakan bertikai, ada gerakan baku tikam dan ada gerakan berkelahi karena salah satu dari penyabung tidak terima dengan kekalahan ayamnya, lewat tarian ini akan disampaikan pada orang banyak, kalau judi itu tidak baik, banyak musibah yang didapat, seperti berkelahi bahkan baku tikam)

Argumen informan, penulis dapat menjelaskan bahwa pesan dari tarian pa'bitte passapu untuk mengenang Ilagaligo dan Saweregading yang dimana Ilagaligo dan Saweregading ini adalah seorang ayah dan seorang anak kandung yang pada saat itu sangat gemar melakukan pa'bitte passapu (sabung ayam) hingga lupa akan dampak dari pa'bitte passapu itu sendiri yang dapat

¹⁴Bungko Lateng (umur 68), pemain senior Pabbitte Passapu. *Wawancara*, Kajang 2 Juli 2017

menimbulkan sebuah pertikaian, perkelahian tanpa mempersoalkan siapa lawannya dan dibuatkan tarian ini untuk bagaimana lewat tarian ini masyarakat yang sering berjudi terkhususnya judi pa'bitte passapu (sabung ayam) dapat mengerti dan bisa merubah kebiasaannya karena melihat dari dampak perjudian itu sendiri.

Argumen sebelumnya dipertegas kembali oleh senior penari Pa'bitte

Pasapu, yang mengatakan sebagai berikut:

Pasangna injo iyya simatang nikua sikaliji nipau, angkua injo pabbitte passapua nihajui iangase gerakkan padaji tau nabotoro manua, mingka kunni rie gerakang tau a'laga nasaba anre natarimai nibeta manuna jari nanipitteangngi ri tau lohea angkua injo botoroa nuanre hajina nasaba sangnging balaji naniuppa, injo pole pasanna nahaji nipitteangngni pammarentayya na ada'a angkua inni karenanna riolo saweregading abotoro rurung ana'na.¹⁵

(pesannya itu satu kali saja disebut, yaitu pa'bitte passapu yang dibuat semua gerakannya sama halnya orang judi ayam/ sabung ayam, tapi dalam tarian ini terdapat gerakan orang berkelahi karna sala satu dari penyabung tidak terima dengan kekalahan ayamnya, jadi diperlihatkan kepada orang banyak kalau judi itu tidak ada bagusya karena selalunya pertikaian yang didapat, selain itu pesan lain yang disampaikan untuk diperlihatkan pemerintah serta adat bahwa ini dulu mainan Saweregading yang gemar berjudi dengan anaknya).

Statmen informan, penulis dapat menangkap penjelasan di atas bahwa pesan dari tari pa'bitte passapu yaitu agar masyarakat sadar terkhusus pemerintah dan orang adat akan bahaya atau dampak dari sebuah perjudian karena dimana pada dasarnya didalam sebuah perjudian tentu ada yang kalah dan ada yang menang dan justru di dalam kekalahan itu tidak sedikit orang yang dapat menerimanya. Tari Pa'bitte Passapu dibuat sedemikian rupa sama dengan orang

¹⁵Rudding (umur 56), Pemain senior Pabitte Passapu, *Wawancara*, Kajang 10 Juli 2017

orang yang melakukan sabung ayam, namun dalam tarian ini menggambarkan sebuah gerakan yang memperlihatkan adegan perkelahian dan pertikaian sesama penyabung karna satu dari mereka tidak menerima kekalahan, masyarakat Kajang sengaja merancang tarian sedemikian rupa agar pesan tentang buruknya perjudian tersampaikan dan tergambarkan kepada orang dan dibalik semua itu tarian ini juga sengaja dibuat agar masyarakat terkhusus adat diajak untuk mengingat kembali atau mengenang tentang kebiasaan Saweregading yang gemar melakukan sabung ayam/Pa'bitte Passapu bersama dengan anak kandungnya sendiri Ilagaligo serta dengan dibuatnya tarian ini agar Saweregading dan Ilagaligo jika ingin melihat sabung ayam maka cukup diperlihatkan saja tarian Pa'bitte Passapu sebagai gambaran dari sabung ayam itu.

C. Implementasi Komunikasi Antarbudaya pada Tarian Pa'bitte Passapu

Pa'bitte Passapu merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat Kajang agar mengingat dan mengenang leluhur Saweregaading dan lagaligo, pa'bitte passapu berarti menyabung ikat kepala masyarakat kajang ammatowa yang disebut (passapu), dalam hal ini tarian passapu dianggap seperti ayam yang disabungkan, tarian ini sering dimainkan ketika penjemputan tamu atau acara pernikahan masyarakat adat sebagai pengingat kepada leluhur dan memberitahukan bahwa sebenarnya judi itu tidak baik.¹⁶

Pa'bitte Passapu yang tidak lain merupakan tarian adat Kajang dilakoni oleh empat penari dan dua pemain gendang dengan kostum serba hitam, dimulai dari passapu sampai celana ini berasal dari Kabupaten Bulukumba, selain itu tarian ini merupakan implementasi dari Komunikasi Antarbudaya yang

¹⁶Rizal, (26 Tahun), Salah satu pemain tari pa'bitte passapu., *Wawancara*, Kajang 29 Juni 2017

diperlihatkan melalui gerakan yang memiliki makna masing masing. Seperti yang telah penulis katakan bahwa setiap kehidupan memiliki awalan sama halnya seperti tarian Pa'bitte Passapu, sehingga setiap kehidupan juga memiliki akhir seperti tarian masyarakat Kajang ini, yaitu Pa'bitte /Sabung adalah tahap akhir yaitu puncak atau inti dari sebuah tarian pa'bitte passapu dimana seorang akan mengadu ayam untuk mengetahui siapa yang akan menjadi pemenang dari pertarungan tersebut. Menurut narasumber tarian Pabbitte memiliki lima gerakan inti yang masing-masingnya memiliki makna sebagai berikut:

Punna gerakanna iyya rie lima nak rie nikua ammiti rolo, injo ammiti haji nipakahambangi manua na tau sahhungnga maingngi injo ammiti nampa injo ngalleki appasilompoki manu ibara'na injo nikua sillompo minto'mi nampa nierangmi ri pa'bitteangngnga maka rua injo, haji punna rie tau nibeta sampe anre tau si sassala, punna maimmi injo nipasillompo kan a'nassami anterea sillompo jari assahungmi tawwa ,nipa'bitemi manua, aa injo nak punna gerakan intina ri pa'bitte passapua nampa punna mainggi tawwa pa'bbitte rie nikua abbesere ka tau nibetayya tala natarimai jari besere punna maingngi injo rie gerakan sitobo nasaba pa'beserrangnga tala rie kulle pammarie jari sitoboi tauwwa kamassing sihangimi¹⁷

(Kalau gerakan inti dari tarian pa'bitte passapu ada lima nak yang pertama itu ada dibilang ammiti (berputar) berputar itu maknanya supaya bagaimana seorang penyabung memanaskan ayam sabungannya sudah itu berputar baru saling menyamakanki besar kecilnya ayam (appasilompo manu) aduan ibaratnya supaya seusaai ayam diadu sebentar ketika ada yang dikala tidak ada yang saling menyesalkan atau tidak terima kekalahannya karena sudah disama ratakan besar dan kecilnya ayam aduan, jadi sudah itu adu ayammi orang (pabbitte passapu),sudah itu ada gerakan abbesere karena tidak terima kekalahan dan gerakan terakhir itu ada gerakan sitobo (baku tikam) karna dipabbeserang (percekcokan) tidak bisa diredam).

¹⁷Bungko Lateng (umur 68), pemain senior Pabitte Passapu, *Wawancara*, Kajang 2 juli 2017

Bungko Lateng selaku pemain senior menerangkan mengenai gerakan inti dari tarian pa'bitte passapu yang peneliti simpulkan menjadi tiga yaitu :

a. Ammitti' (berputar)

Bungko lateng mengemukakan bahwa gerakan pertama dalam tarian pa'bitte passapu ini adalah Ammitti' (berputar) dimana gerakan ini sebagai *pappanai bambang* supaya *kuku'iii taua*. Artinya gerakan berputar ini pemancing emosi para penyabung untuk memulai sabung ayam, gerakan ini dilakukan dengan berputar sebanyak tiga kali dengan memegang pengikat kepala (passapu) yang diibaratkan ayam, hal ini ditegaskan oleh Rudding yang mengatakan "*rie nikua gerakan salonrengngi/ammiti taua gunanna apakahambang manu*"¹⁸ (ada yang bilang gerakan salondreng/ammiti (berputar) gunanya untuk memanaskan ayam).

Dalam kehidupan masyarakat kajang tarian pa'bitte passapu ini dilakukan oleh sekelompok laki-laki untuk mengenang kegiatan sabung ayam yang dilakukan pada rakyat setempat, tarian ini dilakukan setiap menerima tamu agung sehingga menjadi icon tarian yang unik dan patut diketahui maknanya tiap gerakan. Setiap kehidupan baik itu bermasyarakat, ataupun tarian adat memiliki awalan seperti pada tarian pa'bitte passapu seperti di bawah ini:

¹⁸Rudding (umur 56) salah satu pemain senior tarian Pabitte Passapu, Wawancara, Kajang 10 Juli 2017



Gambar. 4.2. Gerakan Ammiti

Gerakan Ammiti yang terlihat pada gambar merupakan gerakan awal dari sebuah tarian pa'bitte passapu yang dilakukan dengan cara berputat-putar. Kegiatan berputar dilakukan sebanyak tiga kali mengikut pada kebiasaan masyarakat kajang yang menjunjung angka ganjil. Ganjil merupakan bilangan yang dibagi dua akan tersisa satu. Alasan menjunjung ganjil karena Allah Swt itu hanya satu dan Maha esa atau tunggal hal ini ditegaskan dalam hadist Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَتَرَّ وَيُحِبُّ الْوَتْرَ (رواه بخارى و مسلم)

Artinya

Sesungguhnya Allah Swt itu witr dan Dia mencintai yang witr (ganjil),” (HR Bukhari dan Muslim).

Adapun makna dari salonreng atau ammiti adalah gerakan berputar-putar untuk memanaskan ayam yang akan disabung nantinya, dalam hal ini pengikat kepala (passapu) yang digunakan oleh penari pa'bite passapu diumpamakan sebagai ayam untuk mempermudah para penari melakukan tariannya.

b. Appasillompo Manu' (menyamakan besar ayam)

Kajang adalah suatu daerah adat yang sangat menjunjung nilai kesetaraan dilingkungan masyarakat adat, hal ini bisa dilihat dari struktur bangunan rumah yang sama seperti bentuk, jumlah tiang, jumlah anak tangga dan arah rumah yang saling menghadap ke arah kiblat. Hal ini bertujuan agar masyarakat adat tidak ada yang saling iri satu sama lain dan juga dimaknai sebagai kehidupan *tau kamase masea* atau hidup sederhana serta tidak berlebih lebihan, kesetaraan ini masih dijunjung tinggi oleh masyarakat adat Kajang yang juga disalurkan dalam bidang kesenian seperti tari *Pa'bitte Passapu*.



Gambar 4.3 Gerakan Appasilompo Manu

Gerakan Appasilompo Manu seperti yang terlihat pada gambar (4.3) yaitu gerakan mencari lawan sabung yang sepadan untuk dijadikan sebagai lawan. karena menurut masyarakat apapun itu harus diseimbangkan semua termasuk lawan, seperti anak-anak harus lawan anak anak, orang tua harus lawan orang tua, begitu seterusnya sehingga *appasilompo manu* atau menyamakan besar kecilnya ayam yang ingin di adu tidak ada kecemburuan pada saat dilakukannya *pa'bitte passapu* ini.

c. Sahung (sabung)

Bungko Lateng disini mengemukakan bahwa gerakan sahung Adalah gerakan mengadu *passapu* yang dimana pengikat kepala atau passapu diibaratkan ayam, pada tarian ini dimana hasil dari *appasilompo manu* tersebut yang disabung karena sudah disepakati bahwa ayam yang ingin diadu sama sama besar atau seimbang.

Kesan sabung ayam yang identik dengan perjudian telah melekat sangat erat dikalangan masyarakat sehingga hal ini memberikan dampak negatif pula bagi semua pelaku sabung ayam. Kegiatan yang memiliki nama trendnya Rooster battle ini juga sangat lekat pada masyarakat Indonesia dan terkhusus pada masyarakat Kajang.

Sabung ayam yang begitu digandrungi oleh masyarakat Kajang sehingga dengan kreatif dan cerdasnya membuat tarian dengan nama Pa'bitte Passapu, sehingga kegiatan sabung ayam yang diterapkan dalam bentuk tarian bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat setempat dan seluruhnya untuk melihat dampak negatif dan positif dari sabung ayam itu sendiri.



Gambar. 4.2 Gerakan Sahung

d. Abbesere (bertengkar)

Sabung ayam selama ini sering dianggap sebagai sebuah hobi mengadu ayam jantan sejak jaman leluhur yang tidak lepas dari kontroversi mengenai halal dan haram memainkan permainan tersebut. Beberapa kalangan beranggapan bahwa sabung ayam sah-sah saja, karena mengandung unsur seni budaya, dan sudah dilakukan diberbagai daerah di Indonesia.

Permainan sabung ayam kadang menjadi ajang pertikaian antara sesama kelompok jika diantara kedua belah pihak tidak menerima kekalahan dari pihak yang lain sehingga terjadi *pa'beserrang* (bertikai). Hal ini diambil dan dimasukan dalam tarian Pa'bitte Passapu sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dari tarian yang diangkat dari permainan tradisonal masyarakat sehingga menciptakan kisah utuh dari pertarungan sabung ayam yang dilakukan.

e. Sitobo' (baku tikam)

Para sabung ayam yang tidak terima dengan kekalahan sehingga menimbulkan pertikaian antara yang kalah dan menang. Dalam hal ini pertikaian yang terjadi tidak mendapat titik terang untuk menyelesaikan masalah, karena semakin tingginya emosi yang telah dirasakan oleh parah pelaku sabung ayam yang dilakukan sehingga menimbulkan adegan *sitobo* atau (baku tikam), yang di ikutkan dalam tarian untuk memperlihatkan kemungkinan akan terjadi baku tikam sehingga realitas ikut terungkap bersama tarian yang dilakukan.

Pada dasarnya *Sitobo* ini terjadi karena adanya faktor tidak terima dari salah satu penyabung tersebut maka dari itu terjadi *sitobo* ' (baku tikam).

Tarian pa'bitte passapu yang telah peneliti paparkan dengan melihat informan dari Bungko Lateng dan Rudding selaku pelatih senior, serta sudah memahami betul apa itu Pa'bitte Pasapu di pertegas ataupun didukung oleh aktor muda serta pelati tarian tersebut dengan mengatakan, gerakan tarian pa'bitte passapu dalam penggalang wawancara sebagai berikut:

Rie tuju gerakan nukussea nakke nakuuppayya ri tau rioloa, nu pertamayya injo rie nikua hille maknana injo pangantara lampa ri passahunganganga,maingngi injo pasilele taua manu maknana abbojai taua bali nusinratayya,numakatalua soe saunggu unggu, maingngi injo ngasai taji taua nampa abbulangngi taua taji maingi pa'bitemaki punna mainngi pa'bitte taua rie pole se're gerakan nikua papulikanngi kunni anre natarimai tau nibettaya manu'na jari nakua pulii manua,kunnimi biasa tau a'laga nasihuno.¹⁹

(Ada tuju gerakan yang saya tau dan yang saya dapat dari orang terdahulu, yang pertama itu ada yang dibilang gerakan hille atau berputar sebagai pengantar menuju lokasi persabungan,sudah itu gerakan mencari lawan sabungan atau mencari lawan seimbang yang ketiga atau kesepakatan dalam pa'bitte passapu sesudah itu gerakan memepertajam senjata tajam dan gerakana selanjutnya memakaian senjata tajam ke ayam yang ingin diadu dan gerakan selanjutnya yaitu pa'bitte passapu atau mengadu ayam aduan dan gerakan terakhir ada gerakan dimana pemilik dari salah satu ayam mengamuk karena tidak terima kekalahan dan menganggap permainan seri hingga muncul pertikaian, saling membunuh).

Hasil wawancara peneliti menemukan tujuh gerakan tarian yang dikatakan, tujuh gerakan tersebut merupakan penyederhanaan dari lima gerakan inti tarian

¹⁹Rizal (umur 26) salah satu pemain tari Pabitte Passapu, *Wawancara*, Kajang 29 Juni 2017

Pa'bitte Passapu yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Penjelasan dari Rizal peneliti sebagai berikut:

a. *Hille (berputar)*

Hille yaitu pengantar dari pa'bitte passapu atau sebuah gerakan yang menceritakan tentang perjalanan menuju lokasi tempat sabungan ayam.

b. *Pasilele Manu*

Pasilele Manu yaitu gerakan dimana si penyabung ini mencari lawan yang ingin ditemani sabung atau mencari ayam yang dianggap yang paling berani.

c. *Soe saunggu' ungu'*

Soe saunggu' ungu' yaitu kesepakatan dari lawan yang sudah di temukan dari *pasilele* (periksa) manu sabung ayam dan kesenangan karena sudah mendapatkan lawan sabung.

d. *Ngasai Taji*

Ngasai Taji yaitu mempertajam taji (senjata tajam berupa besi) yang dipakaikan pada ayam sabungan tersebut, taji ini berfungsi melemahkan lawan sabungan ayam yang biasa dipakai orang yang menyabung ayam pada umumnya.

e. *Abbulang Taji*

Abbulang Taji yaitu sebuah gerakan dimana Taji yang sudah di pertajam akan dipakaikan pada ayam yang ingin di sabung pertanda bahwa sabungan ayam sudah ingin mau dimulai diadu.

f. *Pa'bitte passapu*

Pa'bitte passapu adalah gerakan inti pada tarian ini dimana passapu atau pengikat kepala masyarakat adat kajang diadu yang diibaratkan ayam yang disabung pada saat itu hingga salah satu passapu dari mereka jatuh yang pertanda bahwa sudah ada yang kalah dari sabungan ini.

g. *Papulikang*

Papulikan adalah gerakan dimana passapu yang jatuh tersebut atau yang dianggap kalah, tuannya tidak terima atau tidak menerima kekalahannya dan menganggap bahwa permainan ini sama atau tidak ada yang kalah, sehingga menimbulkan terjadinya konflik antara pemain sabung tersebut.

Statment dari Rizal merupakan paparan sederhana lima inti tarian pa'bitte passapu, hal ini peneliti uraikan untuk menemukan kesamaan makna dalam gerakan tarian adat tanah Ammatoa dengan berbagai asumsi baik dari pelatih senior ataupun *actor* tarian pa'bitte passapu dan pelatih junior sekalipun, sehingga mendapat titik puncak dari makna tarian sakral tersebut.

Kajang merupakan salah satu suku yang masih konsisten mempertahankan adat istiadat dan tradisinya hingga saat ini. Fakta yang mencolok pada masyarakat etnik Ammatoa Kajang adalah sikap menolak perkembangan zaman atau modernitas. Sikap penolakan tersebut bukan hanya penolakan semata namun adanya faktor-faktor yang mendukung dari adat ammatoa itu sendiri, sehingga masyarakat setempat sangat memegang teguh persatuan dengan alam termasuk agama dan seni seperti tari dan nyanyian.

Tarian pa'bitte passapu selain memiliki gerakan juga diiringi dengan nyanyian. Dabidabillle/ Kelong dalam pabbitte passapu adalah nyanyian sebagai

iringan dari sebuah gerakan. Adapun makna dari *dabidabille* ini adalah sebagai tanda bahwa sudah mendapat lawan, sehingga para penari akan melakukan sabung ayam dengan gerakan awal yang bernama *ammiti*. Adapun lirik dari kelong ini adalah:

*Eee bosi bosi memangji nu'lampa Paaa Asolo'solo' memangjii
Nu'limbang, Banggaa ekunjo naung haju sampara kalennu, Pasitangga-
tangga saii ujungna bira, Bali' bonttona silajara.*

(Sekalipun hujan, sekalipun banjir besar Tetap dia lalui dan pergi sabung ayam Dari daratan selayar hingga bone dan sebagainya mencari lawan untuk disabungkan).

Merujuk pada nyanyian tarian *pa'bitte passapu* ini menceritakan tentang sosok *Ilagaligo* dan *Saweregading* pada saat itu yang siap melewati hujan, dan banjir beliau tetap datang walaupun berada disebarang pulau untuk melakukan sabung ayam yang dalam pandangan *positive* dari masyarakat etnis Kajang sebagai silaturahmi untuk menjaga kekerabatan dan mempertahankan persaudaran yang terjalin agar tidak saling melupakan antara masyarakat Kajang itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan:

- a. Komunikasi Antarbudaya pada *Tari Pa'bitte Passapu* di Tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berkomunikasi dengan cara penggunaan gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, atau bahasa yang ditampilkan manusia melalui tarian. *Pa'bitte passapu* melakukan komunikasi antarbudaya dengan makna gerakan dan pesan untuk Masyarakat untuk mengingatkan dampak dari sebuah perjudian.
- b. Implementasi Komunikasi Antarbudaya pada *Tari Pa'bitte Passapu* Di Tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dijelaskan melalui gerakan seperti *Salonreng* (*ammiti*) sebagai tarian awal untuk memulai sesuai dalam kegiatan sabung ayam, *Dabidabille* (Kelong) merupakan nyanyian dalam mengiringi tarian sebagai tanda bahwa Ayam yang akan disabung telah mendapat lawan, dan *Pabbiitte* (Sabung) akhiran dari tarian *Pabitte Passapu* yang memberikan arti bahwa tarian telah usai dilakukan.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari judul skripsi yang memiliki arti sangat luas, maka itulah yang terjadi pada hasil penelitian penulis. Penelitian ini tidak terfokus hanya pada satu pokok permasalahan, misalnya hanya terfokus pada komunikasi antarbudaya, tetapi juga implementasi dari tarian pa'bitte passapu.
2. Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang komunikasi antarbudaya dan implementasi tarian Pa'bitte Passapu di Tanah Adat *Ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad M, DKK. *Ammatoan Komunitas Tradisional Kajang di Tengah Transformasi Komunikasi dan Informasi*. Jurnal. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2014.
- Aksan, Muhammad Amir. *Peranan Pappasang Sebagai Sumber Hukum dalam Masyarakat Adat Kajang (Suatu Kajian Antropologi Hukum)*. Skripsi, Makassar: Fakultas Hukum, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Darma, Juma Poetra. *Kajang Pencinta Kebersamaan dan Pelestarian*. Makassar: Arus Timur. 2014.
- Departemen Agama. *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. Banjarsari Solo: Abyan. 2014.
- Elly M, DKK. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Edisi II.
- Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Follyakbar. *Ayat dan Hadis Tentang Komunikasi*.
- Hafid, Abdul. *Ammato dalam Kelembagaan Komunitas adat Kajang*. Makassar: De La Macca. 2013.
- Haris, Abdul Sambu. *Sejarah Kajang*. Yogyakarta: Lentera Krasindo. 2016.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Nuridin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Puji Leksono, Sugeng. *Pengantar Antropologi Memahami Realitas Budaya*. Cet II; Malang: Wisma Kalimetro. 2016.
- Rahman, *Sumber Sistem Kewarisan Desa Tanah Towa ditinjau dari Hukum Islam*. Makassar: Fakultas Syariah dan Hukum. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukarna, Uma. *Metode Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Tika, Zainuddin, DKK. *Ammatoa*. Jakarta: Lembaga Kajian dan Dewan Penasehat Budaya Sulawesi Selatan. 2013.

Ismawati Esti, *Ilmu Sosial Budaya*, Yogyakarta: Ombak. 2012.

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Kartikasari Wahyuni, *Diplomasi Kebudayaan*, Yogyakarta: Ombak, 2007.

Shoelhi Mohammad, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2009.

Online

Follyakbar, *Ayat dan hadis tentang komunikasi*. [http://www.follyakbar.id/2012,\(3 April 2017 \).](http://www.follyakbar.id/2012,(3 April 2017).)

Wantysastro, *pengertian komunikasi verbal dan nonverbal beserta contoh dan slogan produk*. [http://.wordpress.com/2013/06/01// \(29,maret,2017\).](http://.wordpress.com/2013/06/01// (29,maret,2017).)

Follyakbar, *Ayat dan hadis tentang komunikasi*. [http://www.follyakbar.id/2012,\(3 April 2017 \).](http://www.follyakbar.id/2012,(3 April 2017).)

Amirlahjeni, *Tujuankomunikasi*. [http://www.ordpress.com, \(30,maret,2017 \).](http://www.ordpress.com, (30,maret,2017).)

A. Identitas Peneliti

Nama : Alkaisar
NIM : 50500113085
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Kota Hijau Zarindah Blok E 5
Dosen Pembimbing : 1) Dr.Misbahuddin. M.ag
2) Dr. Syamsidar. M. ag

Identitas Subjek/Informan

Nama : Muh. Risal
Jenis.Kelamin/Usia : Laki-laki 26 tahun
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Wiraswasta
Jabatan : Pemain Pa'bitte Passapu
Alamat : Dusun Bonto Didi
Telp/Hp : 081355296354

B. Teks Wawancara

1. Mengapa tarian Pa'bitte Passapu bisa ada di tanah adat *ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Sejak kapan dan oleh siapa pertama kali memainkan tarian Pa'bitte Passapu?
3. Bagaimana gerakan tarian pa'bitte passapu:
 - a. Apa nama setiap gerakan?
 - b. Apa makna dari setiap gerakan?
4. Apa pesan tarian pa'bitte passapu?
5. Mengapa masyarakat adat *ammatoa* masih mempertahankan tradisi dan seni budaya terutama di tarian Pa'bitte passapu?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat adat untuk tetap melestarikan tarian Pa'bitte Passapu?

C. Item Observasi dan Dokumentasi

- c. Data Profil Kecamatan/Kelurahan/Desa lokasi penelitian
- d. Data profil informan yang diwawancarai
- e. Dokumentasi foto gerakan tarian Pa'bitte Passapu
- f. Dokumentasi foto informan dengan peneliti

A. Identitas Peneliti

Nama : Alkaisar
NIM : 50500113085
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Kota Hijau Zarindah Blok E 5
Dosen Pembimbing : 1) Dr.Misbahuddin. M.ag
2) Dr. Syamsidar. M. ag

Identitas Subjek/Informan

Nama : Bungko Lateng
Jenis.Kelamin/Usia : Laki-laki 60 tahun
Pendidikan : -
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Pemain Senior Pa'bitte Passapu
Alamat : Dusun Balagana
Telp/Hp : -

B. Teks Wawancara

1. Mengapa tarian Pa'bitte Passapu bisa ada di tanah adat *ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Sejak kapan dan oleh siapa pertama kali memainkan tarian Pa'bitte Passapu?
3. Bagaimana gerakan tarian pa'bitte passapu:
 - a. Apa nama setiap gerakan?
 - b. Apa makna dari setiap gerakan?
4. Apa pesan tarian pa'bitte passapu?
5. Mengapa masyarakat adat *ammatoa* masih mempertahankan tradisi dan seni budaya terutama di tarian Pa'bitte passapu?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat adat untuk tetap melestarikan tarian Pa'bitte Passapu?

C. Item Observasi dan Dokumentasi

- c. Data Profil Kecamatan/Kelurahan/Desa lokasi penelitian
- d. Data profil informan yang diwawancarai
- e. Dokumentasi foto gerakan tarian Pa'bitte Passapu
- f. Dokumentasi foto informan dengan peneliti

A. Identitas Peneliti

Nama : Alkaisar
NIM : 50500113085
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perumahan Kota Hijau Zarindah Blok E 5
Dosen Pembimbing : 1) Dr.Misbahuddin. M.ag
2) Dr. Syamsidar. M. ag

Identitas Subjek/Informan

Nama : Rudding
Jenis.Kelamin/Usia : Laki-laki 56 tahun
Pendidikan : -
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Pemain senior Pa'bitte Passapu
Alamat : Dusun Benteng
Telp/Hp : -

B. Teks Wawancara

1. Mengapa tarian Pa'bitte Passapu bisa ada di tanah adat *ammatoa* Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba?
2. Sejak kapan dan oleh siapa pertama kali memainkan tarian Pa'bitte Passapu?
3. Bagaimana gerakan tarian pa'bitte passapu:
 - a. Apa nama setiap gerakan?
 - b. Apa makna dari setiap gerakan?
4. Apa pesan tarian pa'bitte passapu?
5. Mengapa masyarakat adat *ammatoa* masih mempertahankan tradisi dan seni budaya terutama di tarian Pa'bitte passapu?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat adat untuk tetap melestarikan tarian Pa'bitte Passapu?

C. Item Observasi dan Dokumentasi

- c. Data Profil Kecamatan/Kelurahan/Desa lokasi penelitian
- d. Data profil informan yang diwawancarai
- e. Dokumentasi foto gerakan tarian Pa'bitte Passapu
- f. Dokumentasi foto informan dengan peneliti

FOTO BERSAMA PEMAIN PA'BITTE PASSAPU



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Dassa

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Alkaisar
Nim : 50500113085
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul- **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajang, 2017

Pewawancara

Informan

Alkaisar

Rizal

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bungko Lateng

Umur : 64 Tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Tanah Toa

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Alkaisar

Nim : 50500113085

Jurusan : Jurnalistik

Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul- **KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajang, 2017

Pewawancara

Informan

Alkaisar

Bungko Lateng

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudding
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Dusun Benteng

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Alkaisar
Nim : 50500113085
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Telah melakukan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul- **KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PADA TARIAN PA'BITTE PASSAPU DI TANAH ADAT AMMATOA KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kajang, 2017

Pewawancara

Informan

Alkaisar

Rudding

Daftar Riwayat Hidup



Alkaisar dilahirkan di Kajang Sulawesi Selatan pada tanggal 24 november 1995, penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, anak dari ayahanda Juma dan Ibunda Nursia, penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar 338 jampang, setelah tamat SD pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikan di SMP 5 Bulukumba hingga tahun 2010, kemudian pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Tanete hingga tahun 2013, kemudian setelah tamat di MAN penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik. Selama berkuliah penulis pernah berkecimpung di dunia organisasi baik intra maupun ekstra diantaranya Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Jurnalistik periode 2015-2016, sedangkan organisasi ekstra ialah Kerukunan Keluarga Mahasiswa Bulukumba (KKMB) sebagai wakil ketua periode 2015-2016, dan penulis juga menjabat sebagai Ketua Umum Mahasiswa Pemerhati Alam dan Seni Budaya Kajang (MAPASKA) periode 2017-2018. Kemudian penulis menyelesaikan studi setelah 4 tahun 3 bulan berkecimpun sebagai mahasiswa pada tahun 2017 penulis mampu meraih gelar S. Ikom.